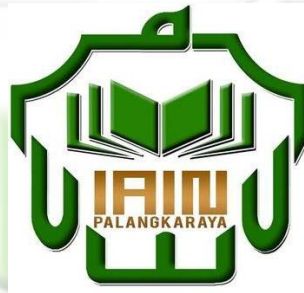


**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PAI KURIKULUM
2013 DI SDN PERCOBAAN PALANGKA RAYA**

TESIS

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**



Oleh:

MURSIDAH SURIYATI, S.Ag
16016030

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1440 H/2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN PAI KURIKULUM 2013 DI SDN PERCOBAAN
PALANGKA RAYA

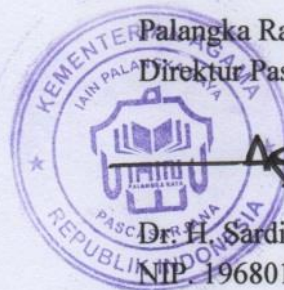
Ditulis Oleh : MURSIDAH SURIYATI

NIM : 160 160 30

Prodi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MPAI)

Dapat diajukan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, November 2018
Direktur Pascasarjana,



Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 196801081994021001

PERSETUJUAN

JUDUL : PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PAI
KURIKULUM 2013 DI SDN PERCOBAAN PALANGKA
RAYA.

NAMA : MURSIDAH SURIYATI

NIM : 16016030

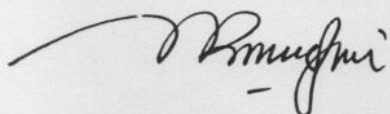
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

JENJANG : Strata Dua (S2)

Palangka Raya, 29 Oktober 2018

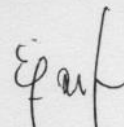
Menyetujui:

Dosen Pembimbing I



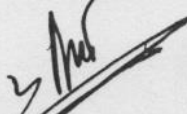
Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

Dosen Pembimbing II



Dr. Emawati, M.Ag
NIP. 19750717 200501 2 006

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. H. Hamdanah, M.Ag
NIP. 19630504 199103 2 002

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PAI KURIKULUM 2013 DI SDN PERCOBAAN PALANGKA RAYA** oleh Mursidah Suriyati NIM 16016030 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Shafar 1440 H/ 6 November 2018 M

Palangka Raya, 6 November 2018

Tim Penguji:

1. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag**
Ketua Sidang

(.....)

2. **Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag**
Penguji Utama

(.....)

3. **Dr. H. Normuslim, M.Ag**
Penguji I

(.....)

4. **Dr. Emawati, M.Ag**
Penguji II/Sekretaris Sidang

(.....)

Direktur,
Pascasarjana IAIN Palangka Raya,



Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 196801081994021001

ABSTRAK

Mursidah Suriyati. 2018. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya.

SDN Percobaan Palangka Raya adalah sekolah yang menjadi contoh bagi SD yang lainnya, karena telah menerapkan kurikulum 2013. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dirumuskan di setiap mata pelajaran berdasar pada Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti yang ingin dicapai, terutama mata pelajaran PAI yang pembelajarannya berdasarkan al-Qur'an dan Hadits sangat berperan dalam langkah penanaman nilai-nilai karakter untuk menciptakan generasi penerus yang berakhlak mulia. Sehingga peneliti tertarik meneliti tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Materi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI kurikulum 2013 di kelas IV dan V SDN Percobaan Palangka Raya; 2) Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya; 3) Strategi pembelajaran pendidikan karakter yang dilaksanakan Guru PAI di SDN Percobaan Palangka Raya; dan 4) Media pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitiannya 4 orang Guru PAI dan informan sebagai sumber data adalah Guru PAI, Peserta didik kelas IV dan V berjumlah 140 orang, Kepala Sekolah serta TU SDN Percobaan Palangka Raya.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Materi PAI di kelas IV tentang Kisah Keteladanan Wali Songo dan kelas V tentang Meneladani Luqman al-Hakim. Materi tersebut sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti (1 dan 2) dalam kurikulum 2013. Kedua materi PAI Kurikulum 2013 tersebut memuat 18 nilai karakter yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter; 2) Pelaksanaan pendidikan karakter pada Mata Pelajaran PAI bertempat di kelas, dalam musholla, teras, halaman musholla dan di pasah/kasebo/pondok belajar samping musholla; waktu pelaksanaan terjadwal secara rutin untuk kelas IV dan V; dan kegiatan pembelajaran PAI terbagi menjadi tiga tahap kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup; 3) Strategi yang dilaksanakan guru PAI yaitu: strategi pembelajaran PAI, pembiasaan melalui kegiatan keagamaan, pembinaan melalui nasihat dan motivasi, kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler, kegiatan spontan; dan pengondisian lingkungan; dan 4) Penggunaan media masih sangat minim, hanya guru yang mengajar di kelas yang menggunakan LCD sedangkan guru yang mengajar di luar kelas tidak dapat menggunakannya .

Kata Kunci : Pelaksanaan, Pendidikan Karakter, Mata Pelajaran PAI, Kurikulum 2013.

ABSTRACT

Mursidah Suriyati, 2018. Implementation of Character Education in PAI Learning Subject Curriculum 2013 at Elementary Model School in Palangka Raya.

Elementary Model School in Palangka Raya is a school that became an example or model for the others, since elementary school has implemented a curriculum in 2013. Character education curriculum in 2013 was formulated in each subject based on basis competence and core competence to be achieved, especially the PAI subject based on the Quran and the Hadith was instrumental in step the cultivation of the values of characters to create the next generation noble character. So the researchers interested in examining the implementation of character education in PAI learning subject curriculum 2013 at Elementary Model School in Palangka Raya.

The purpose of this study was to describe the: 1) Materials of character education on the PAI subject curriculum in 2013 at IV and V grades at Elementary Model School in Palangka Raya ; 2) Implementation of character education on the PAI subject curriculum in 2013 at Elementary Model School in Palangka Raya; 3) Learning strategies of character education which implemented by teacher of PAI subject at Elementary Model School in Palangka Raya; and 4) Learning media of character education of PAI subject curriculum in 2013 at Elementary Model School in Palangka Raya.

This study used a qualitative approach to the kind of descriptive analytic study. The data collection techniques are by observation, interviews, and documentation. The research subjects are 4 PAI teachers and the informant as the source of data is PAI teachers, students grade of 4 and 5 totaling 140 people, the head master and administrators at Elementary Model School in Palangka Raya.

The results of this study concluded that: 1) PAI material at IV grade about Wali Songo story model and grade V about Luqman al-Hakim model. The material is compliance with the basic competence and core competence (1 and 2) to be achieved in 2013 curriculum. Both the PAI materials curriculum in 2013 accommodate 18 characters value must be developed in the school in determining the success of character education; 2) implementation of character education in the subjects of PAI is housed in the classroom, in a small mosque, a terrace, a small mosque, mosque yard, and in the market/ kazebo/hut for learning beside small mosque; the scheduled execution time regularly for class IV and V; learning activities of PAI is divided into three stages of activity, namely introduction, core and cover; 3) Strategy that used by PAI teachers that are; conditioning through the habit as religious activities; coaching through advice and motivation; intracurricular activities and extracurricular activities; spontaneous activity; and conditioning the environment; and 4) the use of the media is still very minimal, only teachers taught in classes that use the LCD while teachers teaching outside the classroom can not use it.

Key Words: Implementation, Character Education, PAI Subjects, Curriculum in 2013.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.



Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.









Palangka Raya, 14 November 2018
Yang Membuat Pernyataan,
































MURSIDAH SURIYATI
NIM. 16016030


MOTTO














































































































































































































Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar Ra’d [13]:11)

PERSEMBAHAN

Teriring dzikir dan do'a penuh harap Kepada-Mu Ya Allah SWT. Sebagai ibadahku dalam menuntut ilmu atas perintah-Mu dan atas segala Ridho-Mu yang selalu mengiringi setiap langkahku.....

Atas nama cinta setulus hati karya ini ku persembahkan kepada:

Suami tercinta Silahuddin Irsyadi, Ayah dan Ibunda tercinta Kastolani (Almarhum) dan Suryati, Anak-anakku Dina Mahabbah Irsyad, Mahmud Ibnu Irsyad, Zahra Assyifa Irsyad dan segenap keluarga besarku yang selalu sabar membimbing dan memberikan jutaan kasih sayangnya selalu mendo'akan dengan penuh ikhlas dan memberi motivasi padaku untuk berusaha selalu memberikan yang terbaik.

Para Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmu tiada henti semoga untaian Do'a tiada jenuh teralir hingga yaumul akhir

Dan segenap sahabat-sahabatku yang tak bisa disebutkan satu persatu, serta semua mahasiswa Prodi Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya kepada seluruh umat manusia, sehingga kita tetap iman dan Islam, serta komitmen sebagai insan yang haus akan ilmu pengetahuan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi tugas akhir, sebagaimana syarat yang harus dipenuhi dalam jenjang perkuliahan di pascasarjana khususnya di IAIN Palangka Raya.

Selesainya penyusunan Tesis berkat bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ibnu Elmi Achmad Slamet Pelu, SH., MH., selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun Tesis.
2. Dr. H. Sardimi, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana yang selalu memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
3. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag, selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan kemudahan selama perkuliahan.
4. Dr. H. Normuslim, M.Ag, selaku dosen Pembimbing I Tesis yang telah membimbing selama dalam penyusunan Tesis.
5. Dr. Emawati, M.Ag, selaku dosen Pembimbing II Tesis yang telah membimbing selama dalam penyusunan Tesis.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah berjasa menghantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya ilmu pengetahuan.
7. Mulyati, S.Pd, MM, selaku Kepala SDN Percobaan Palangka Raya yang telah mempermudah proses penelitian.
8. Hj. Suharni, S.Pd.I, selaku Koordinator Guru PAI, guru-guru PAI yang lainnya serta Staf Tata Usaha SDN Percobaan Palangka Raya yang sangat membantu selama proses penelitian dan penyusunan Tesis.
9. Teman-teman angkatan 2016 Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang selalu ada dalam kebersamaan dan bantuannya, baik suka maupun duka selama ini, serta memberikan motivasi.

Dengan penuh harapan, semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT. Dan tercatat sebagai amal shalih. Jazakumullah khoirul jaza. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan Islam. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Amin.

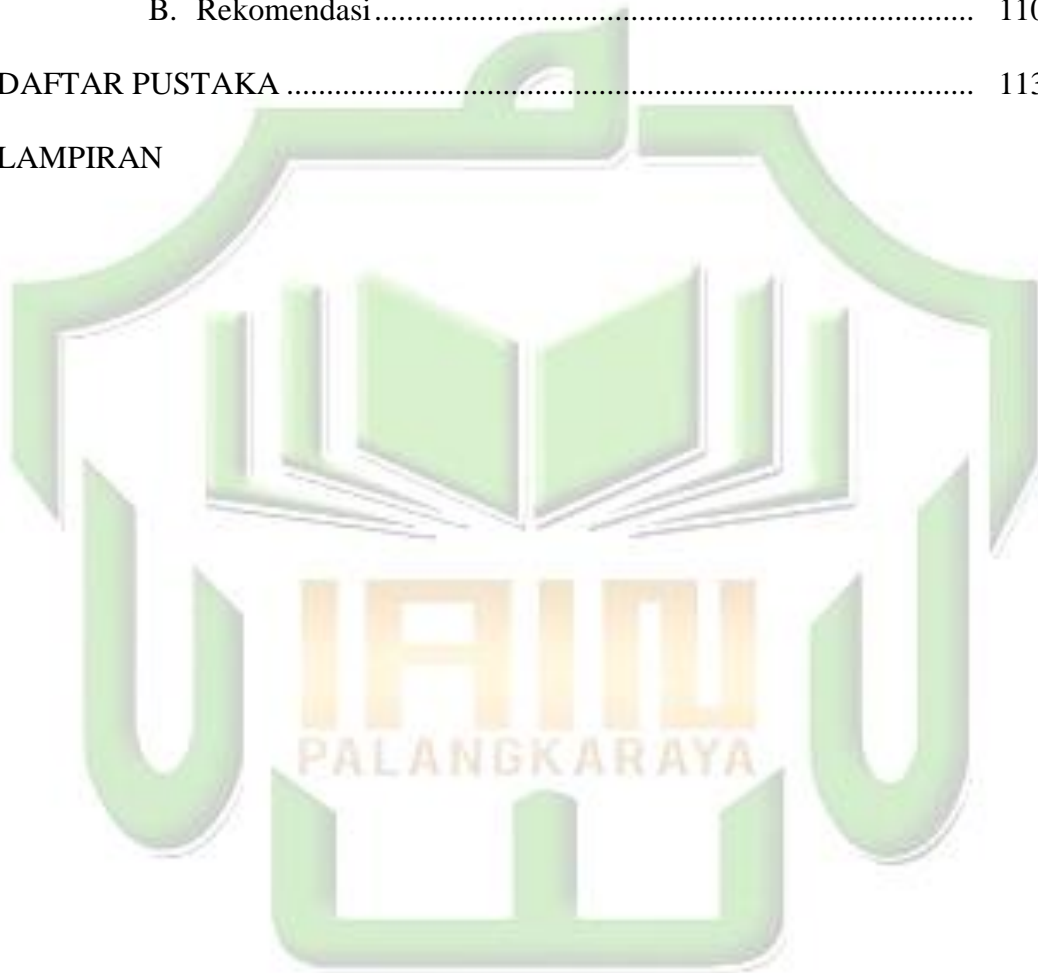
Palangka Raya, 14 November 2018
Penulis

Mursidah Suriyati

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Lembar Logo	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan	
a) Lembar Persetujuan.....	iii
b) Lembar Persetujuan dan Pengesahan	iv
Abstrak (dalam bahasa Indonesia)	v
Abstrak (dalam bahasa Inggris)	vi
Pernyataan Orisinalitas.....	vii
Motto	viii
Persembahan	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xi
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	12
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori.....	13
1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter	13
2. Pendidikan Karakter.....	27
3. Pendidikan Agama Islam	35
4. Kurikulum 2013	37
5. SDN Percobaan	44
B. Penelitian Terdahulu.....	46
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	55
B. Prosedur Penelitian.....	57
C. Data dan Sumber Data.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Prosedur Analisis Data	63
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	65
G. Kerangka Pikir.....	66

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
A.	Gambaran Umum Lokasi dan Subyek Penelitian	68
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68
2.	Subyek Penelitian.....	74
B.	Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian	75
1.	Penyajian Data.....	75
2.	Pembahasan Hasil Penelitian	100
 BAB V	 PENUTUP	
A.	Kesimpulan	108
B.	Rekomendasi.....	110
 DAFTAR PUSTAKA		 113
 LAMPIRAN		



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقد ين	ditulis	<i>muta' aqqidain</i>
	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'Marbutah

3. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

4. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakatul fitri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	fathah	ditulis	a
اِ	kasrah	ditulis	i
اُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعي	ditulis	yas ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
قروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	baikum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعَدْتُمْ لِئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum</i> <i>u 'iddat</i> <i>la'in syakartum</i>
---	-------------------------------	---

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ الْقِيَاسُ	ditulis ditulis	<i>al-Qur'ān</i> <i>al-Qiyas</i>
--------------------------	--------------------	-------------------------------------

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السَّمَاءُ الشَّمْسُ	ditulis ditulis	<i>as-Sama>'</i> <i>asy-Syams</i>
-------------------------	--------------------	---

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِ الْقُرُوضِ أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis ditulis	<i>ẓawl' al-fur 'ūd</i> <i>ahl as-Sunnah</i>
-------------------------------------	--------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum	4
Tabel 2.	Standar Pengelolaan Pendidikan Karakter.....	15
Tabel 3.	Jangkauan Sikap dan Perilaku dan Butir-Butir Nilai Budi Pekerti	33
Tabel 4.	Domain Budi Pekerti Islami Menurut al-Qur'an dan Hadis.....	34
Tabel 5.	Kompetensi Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A.....	39
Tabel 6.	Kompetensi Inti SD/MI	40
Tabel 7.	Mata Pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.....	42
Tabel 8.	Perbandingan Alokasi Waktu Pembelajaran untuk SD/MI/SDLB/ Paket A Pada Tiga Kurikulum (KBK, KTSP dan Kurikulum 2013)..	44
Tabel 9.	Penelitian Terdahulu.....	51
Tabel 10.	Jadwal Penelitian	56
Tabel 11.	Teknik Pengumpulan Data berdasarkan Data dan Sumber Data	62
Tabel 11.	Data Peserta Didik SDN Percobaan Palangka Raya.....	70
Tabel 12.	Data Guru dan Karyawan SDN Percobaan Palangka Raya	70
Tabel 13.	Data Bangunan Gedung SDN Percobaan Palangka Raya.....	72
Tabel 15.	Data Guru Pendidikan Agama Islam SDN Percobaan Palangka Raya Tahun Pelajaran 2017/2018	74
Tabel 16.	Pendidikan Karakter pada Materi Kelas IV Kisah Keteladan Wali Songo	77
Tabel 17.	Pendidikan Karakter pada Materi Kelas V Meneladani Luqman al- Hakim	79
Tabel 18.	Data Peserta Didik yang Beragama Islam kelas IV dan V SDN Percobaan Palangka Raya Tahun pelajaran 2017/2018.....	81
Tabel 19.	Jadwal Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Percobaan Palangka Raya Tahun Pelajaran 2017/2018.....	82
Tabel 20.	Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pembelajaran PAI Kurikulum 2013	88
Tabel 21.	Pendidikan Karakter pada Strategi yang dilaksanakan oleh Guru PAI	97

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Wawancara dengan Guru SH
- Gambar 2 Musholla Raudhah SDN Percobaan tempat Guru PAI mengajar
- Gambar 3 Pembelajaran PAI di pondok belajar samping musholla
- Gambar 4 Pembelajaran PAI oleh Guru SH di teras musholla
- Gambar 5 Guru SA mengajar di dalam musholla
- Gambar 6 Pembelajaran PAI oleh Guru NR di Kelas
- Gambar 7 Pembelajaran PAI oleh Guru NA di teras musholla
- Gambar 8 Sholat dhuha di musholla
- Gambar 9 Sholat dzuhur berjamaah di musholla
- Gambar 10 Peserta didik dan guru PAI berkumpul di musholla untuk kegiatan bimbingan
- Gambar 11 Guru SH mewakili guru PAI menghitung sumbangan di musholla
- Gambar 12 Pendidikan lingkungan hidup SDN Percobaan Palangka Raya
- Gambar 13 Lab Komputer dan Bahasa SDN Percobaan Palangka Raya
- Gambar 14 Ruang UKS SDN Percobaan Palangka Raya
- Gambar 15 Pembimbingan siswa club olimpiade
- Gambar 16 Kegiatan ibadah
- Gambar 17 Senam pagi bersama Rabu dan Jum'at
- Gambar 18 Kegiatan Latihan Karakter Nasionalis dan kegiatan peduli lingkungan bersama seluruh siswa dan orang tua
- Gambar 19 Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola dan Futsal
- Gambar 20 Kegiatan Ekstrakurikuler Polisi Cilik
- Gambar 21 Kegiatan Ekstrakurikuler Karate
- Gambar 22 Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Tari "Banama Panatau"
- Gambar 23 Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband
- Gambar 24 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka
- Gambar 25 Ruangan khusus Guru PAI
- Gambar 26 Pesan-pesan moral di dinding bangunan sekolah
- Gambar 27 Pesan-pesan moral di depan ruangan
- Gambar 28 Peserta didik memberikan sumbangan untuk korban gempa dan tsunami di Palu dan Donggala
- Gambar 29 Peserta didik mengikuti kegiatan sehari bersama Polantas

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Catatan Lapangan Hasil Observasi
Lampiran 4	Catatan Lapangan Hasil Wawancara
Lampiran 5	Hasil Analisis Data
Lampiran 6	Photo-photo di SDN Percobaan Palangka Raya
Lampiran 7	Denah SDN Percobaan Palangka Raya
Lampiran 8	Data Kemuridan, Kepegawaian, Pergedungan/Ruangan dan Meubeler
Lampiran 9	Data-data Perlengkapan Kepegawaian
Lampiran 10	Program Tahunan Kelas IV Materi Pokok Kisah Wali Songo
Lampiran 11	Program Tahunan Kelas V Materi Pokok Kisah Teladan Luqman dalam al-Qur'an
Lampiran 12	Program Semester Kelas IV Materi Pokok Kisah Wali Songo
Lampiran 13	Program Semester Kelas V Materi Pokok Kisah Teladan Luqman dalam al-Qur'an
Lampiran 14	Silabus Kelas IV Materi Pokok Kisah Wali Songo
Lampiran 15	Silabus Kelas V Materi Pokok Kisah Teladan Luqman dalam al-Qur'an
Lampiran 16	KKM PAI Kelas IV
Lampiran 17	KKM PAI Kelas V
Lampiran 18	RPP Kelas IV: Kisah Keteladanan Wali Songo
Lampiran 19	RPP Kelas V: Meneladani Luqman al-Hakim
Lampiran 20	Materi Kelas IV: Kisah Keteladanan Wali Songo
Lampiran 21	Materi Kelas V: Meneladani Luqman al-Hakim
Lampiran 22	Daftar Hadir Murid Kelas IV SDN Percobaan Palangka Raya
Lampiran 23	Daftar Hadir Murid Kelas V SDN Percobaan Palangka Raya
Lampiran 24	Laporan Nilai Tes Sumatif Kelas IV
Lampiran 25	Laporan Nilai Tes Sumatif Kelas V
Lampiran 26	Surat Penugasan Dosen Pembimbing Proposal Tesis
Lampiran 27	Surat Izin Riset
Lampiran 28	Surat Izin Penelitian BPP Kota Palangka Raya
Lampiran 29	Surat Permohonan Ujian
Lampiran 30	Nota Dinas
Lampiran 31	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dewasa ini sedang dihadapkan pada kurangnya moral dan karakter yang sangat serius. Pergeseran orientasi kepribadian yang mengarah pada berbagai perilaku amoral sudah demikian jelas dan nampak terjadi ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Kenyataan yang terjadi di lapangan banyak yang tidak sesuai harapan, salah satunya akibat pengaruh dari *game* yang ada di *handphone* peserta didik, peserta didik rela bermain berbagai *game* yang ada di *handphone* sampai larut malam dan terlebih juga media sosial dan *youtube* yang bisa diakses siapa pun. Semua ini diakibatkan karena pengaruh teknologi yang semakin maju dan mempengaruhi gaya hidup peserta didik baik dari jasmani maupun rohani. Peserta didik banyak sekali kita lihat di rental *play station* dan warung internet pada saat jam pelajaran. Berbagai tindak kenakalan anak dan remaja seperti tawuran, menyalahgunakan narkoba, dan kenakalan-kenakalan lain serta banyak kriminal dapat dengan mudah dijumpai melalui tayangan televisi maupun secara langsung. Hal ini menjadi bukti bahwa peserta didik masih belum mempunyai karakter yang baik sebagai manusia terpelajar karena kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru. Persoalan yang tidak kalah seriusnya adalah praktik-praktik kebohongan dalam dunia pendidikan mulai pada saat ujian sampai pada *plagiatisme*. Jika sebagai peserta didik sudah terbiasa

dengan tipu-menipu atau manipulasi ujian akan berdampak negatif pada pembentukan karakter peserta didik. Dalam hal ini, dunia pendidikan turut bertanggungjawab karena menghasilkan lulusan-lulusan yang dari segi akademis sangat bagus, namun tidak dari segi karakter.

Dasar pendidikan karakter sangat identik dengan ajaran agama dan budaya bangsa. Sumber dasar pendidikan karakter menurut al-Qur'an adalah sebagai berikut:



Artinya:

*"dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."*¹

Pemerintah mengambil kebijakan untuk menata kembali pola pendidikan Indonesia dengan menghadirkan program pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

¹ Ali Imran [3]:104

² Undang-Undang No 20 tahun 2003, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, h 4, cet

Berdasarkan undang-undang di atas pendidikan diselenggarakan untuk membentuk karakter peserta didik. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu:

(1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab.³

Berdasarkan kutipan di atas bahwa sekolah merupakan tiang utama pembentukan suatu karakter peserta didik, supaya nantinya mempunyai akhlak yang baik dan peran sekolah juga harus berpartisipasi untuk mengubah tingkah laku peserta didik, yang awalnya kurang baik menjadi baik. Sekolah merupakan harapan para orang tua untuk anaknya mempunyai karakter. Sebagaimana pendapat berikut:

Inti dari pembelajaran yang sebenarnya adalah pengembangan pribadi peserta didik sesuai dengan karakteristik dan potensi masing-masing. Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan peserta didik dalam membentuk pribadinya sesuai kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam mengembangkan pribadi peserta didik.⁴

Adapun pembelajaran secara khusus di sekolah yang membangun karakter peserta didik telah ada pada mata pelajaran pendidikan agama yang memuat nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada peserta didik.

Nilai yang terdapat pada pendidikan agama yaitu mengintegrasikan nilai religius, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, demokrasi, kesantunan, kedisiplinan, tanggung jawab, cinta ilmu, percaya diri,

³ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, CV Cipta, 2011, h. 3.

⁴ H. E. Mulyasa, H. Dadang Iskandar, Wiwik Dyah Aryani, *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran Sesuai Standar Proses*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016, h.147.

menghargai keberagaman kepatuhan terhadap aturan sosial, gaya hidup sehat, kesadaran akan hak dan kewajiban serta kerja keras.⁵

Upaya menanamkan nilai-nilai tersebut yang diperlukan adalah kurikulum pendidikan yang berbasis karakter. Kurikulum yang bermuatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam materi ajar serta kegiatan pembelajaran yang diorientasikan kepada pembentukan karakter peserta didik.

Kurikulum harus bersifat dinamis, artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, para pengembang kurikulum termasuk guru harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang hal tersebut. Kurikulum harus selalu dimonitoring dan dievaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan. Setiap kali penyempurnaan kurikulum belum tentu menghasilkan sesuatu yang baik karena kurikulum bersifat hipotesis. Maksudnya, baik tidaknya kurikulum akan dapat diketahui setelah dilaksanakan di lapangan.⁶

Perbaikan kurikulum merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum itu sendiri, bahwa kurikulum yang berlaku harus dirubah secara terus menerus, dengan memperhatikan kebutuhan yang berkembang dimasyarakat dan peserta didik. Adapun perumusan penyempurnaan kurikulum yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum⁷

No.	KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan
	standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang	Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran	

⁵ Deni darmayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014, h. 46.

⁶ Zaenal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, h.2.

⁷ H.E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remadja Rosdakarya, 2013, h. 63.

	rinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	
	Pemisahan antara mata pelajaran pembentukan sikap, pembentukan keterampilan, dan pembentukan pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan
	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

Berdasarkan kerangka di ataslah maka perlunya pengembangan kurikulum 2013, untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit dan kompleks. Kurikulum 2013 merupakan “kurikulum berbasis kompetensi yang memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan”⁸.

Sejalan dengan perubahan kurikulum, maka perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Oleh karena itu merupakan langkah yang positif, jika pemerintah merealisasi pendidikan termasuk dalam pengembangan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang

⁸ Abdul Majid & Chairul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Rosdakarya, 2014, h 1.

bermartabat dan masyarakatnya memiliki nilai tambah dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain, sehingga kita bisa bersaing, bersanding bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatutan global. Hal ini dimungkinkan jika implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.⁹

Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum 2006 maupun kurikulum sebelumnya yang pernah digunakan di Indonesia. Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan dipelajari di sekolah kemasyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan,
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang diperinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan, untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antara pelajaran dan jenjang pendidikan.¹⁰

Kurikulum 2013 dalam mencapai keberhasilannya tidak lepas dari peran seorang guru, karena yang sangat dituntut untuk menjalankan kurikulum 2013 adalah guru. “Guru, secara khusus sering diibaratkan sebagai “jiwa” bagi

⁹ H.E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi ...*, h. 7.

¹⁰ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana, 2015, h 6-7

tubuh pendidikan. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru”¹¹.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

Jadi tugas utama guru adalah mendidik supaya peserta didik mempunyai karakter. Selain guru yang menjadi sasaran penentu kurikulum 2013 salah satunya adalah peserta didik.

Peserta didik/siswa tidak lepas juga dalam peranan penentu kurikulum 2013, anak didik/siswa adalah pihak yang dididik, pihak yang diberi anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan, pihak yang dibentuk, pihak yang dihumanisasikan.¹³

Kesuksesan kurikulum 2013 tidak lepas dari aspek di atas yaitu guru dan peserta didik, guru-guru sudah banyak dilatih untuk menempuh kurikulum 2013 terutama ditempat peneliti berada, sekolah yang berada di Palangka Raya dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah menerapkan kurikulum 2013.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Percobaan Palangka Raya, yang mana sekolah ini telah menerapkan kurikulum 2013 di sekolahnya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik meneliti di sekolah tersebut, selain itu karena sekolah ini menjadi contoh bagi SD yang lainnya. Sebagaimana penjelasan berikut tentang SD Percobaan:

¹¹ Undang-Undang Guru dan Dosen. Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012, h 52.

¹² Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*, Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004, h. 1.

¹³ Binti Maimunah, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 82.

“SD Percobaan diberi kewenangan untuk melakukan percobaan-
percobaan tertentu dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Sekolah
Dasar”.¹⁴

Selain itu dari hasil observasi ditemukan bahwa SDN Percobaan
Palangka Raya bersungguh-sungguh menerapkan kurikulum 2013, yaitu:

SDN Percobaan Palangka Raya yaitu salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru pengganti dari kurikulum sebelumnya. Pada penelitian terdahulu, ditemukan bahwa para guru di SDN Percobaan Palangka Raya sudah mempersiapkan diri sebelum melaksanakan Kurikulum 2013, seperti mengikuti diklat kurikulum dalam rangka untuk lebih memahami penerapan kurikulum 2013, mengingat perangkat pembelajaran dan administrasi kurikulum 2013 yang banyak jumlahnya. Para guru tidak hanya diam dan menunggu dari pemerintah, tetapi mereka juga aktif mencari informasi dan pedoman pelaksanaan kurikulum 2013, seperti *browsing* di internet dan bertanya kepada pakar kurikulum yang lebih paham tentang kurikulum 2013. SDN Percobaan Palangka Raya sudah menggunakan kurikulum 2013 dari kelas I sampai kelas VI, berarti sekolah dasar percobaan ini sudah menerapkan kurikulum 2013 secara penuh.¹⁵

Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pembelajaran tematik
sebagaimana penjelasannya sebagai berikut.

Kurikulum 2013 sebagai suatu wacana baru dalam bidang pendidikan menawarkan sebuah solusi praktis. Tema pengembangan kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Diharapkan dalam tiap level satuan pendidikan di Indonesia memahami dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tingkat satuan pendidikan SD semua mata pelajaran merupakan mata pelajaran Tematik. Dimana satu pelajaran satu dan lainnya mempunyai keterkaitan dan ringkasan menjadi 6 pelajaran saja.¹⁶

¹⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, h. 4.

¹⁵ Observasi tentang kurikulum yang digunakan, Kurikulum 2013, SDN Percobaan Palangka Raya, 9 April 2018.

¹⁶ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Jakarta: Kata Pena, 2014, h. 111.

Dalam kurikulum 2013 “Kegiatan pembelajaran di sekolah dilaksanakan berdasarkan pada standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar.”¹⁷

Pencapaian kompetensi inti adalah melalui pembelajaran kompetensi dasar yang disampaikan melalui mata pelajaran. Rumusannya dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Sebagai pendukung pencapaian kompetensi inti, kompetensi dasar dikelompokkan menjadi empat, sesuai dengan rumusan kompetensi inti yang didukungnya, yaitu kelompok kompetensi dasar sikap spiritual (mendukung KI-1) atau kelompok 1, kelompok kompetensi dasar sikap sosial (mendukung KI-2) atau kelompok 2, kelompok kompetensi dasar pengetahuan (mendukung KI-3) atau kelompok 3, dan kelompok kompetensi dasar keterampilan (mendukung KI-4) atau kelompok 4.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dirumuskan di setiap mata pelajaran berdasar pada Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti yang ingin dicapai, terutama pada mata pelajaran PAI yang pembelajarannya berdasarkan al-Qur'an dan Hadits sangat berperan dalam langkah penanaman nilai-nilai karakter untuk menciptakan generasi penerus yang berakhlak mulia. Maka dalam penelitian ini, secara khusus membahas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada “kurikulum 2013”. Adapun dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN Percobaan Palangka Raya dari hasil observasi peneliti yaitu:

Pembelajaran PAI diajarkan secara mendetail dan langsung dipraktikan sehingga peserta didik bisa memahami dan mempraktikannya secara langsung. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Percobaan Palangka Raya tidak hanya di dalam kelas saja. Setiap pagi peserta didik datang, mereka selalu melakukan salam-salaman kepada para guru dan masuk kelas masing-masing. Sekolah juga menentukan standar batasan dalam penguasaan membaca al-Qur'an kepada peserta

¹⁷ Tim Penyusun Kemendikbud, *Dokumen Kurikulum 2013 Kompetensi Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, Jakarta: Kemendikbud, 2013, h. 1.

¹⁸ *Ibid*, h. 2-3.

didiknya. Sholat dhuha dilakukan setiap harinya oleh peserta didik dan guru pada jam istirahat yang diimami langsung oleh peserta didik dan guru bertindak sebagai pembimbing untuk membina peserta didik dalam melakukan gerakan dan bacaan sholat jika ada yang perlu dibenarkan.¹⁹

Berdasarkan fenomena-fenomena yang ditemukan di SDN Percobaan Palangka Raya tersebut menjadi bukti sekolah tersebut dapat membentuk karakter peserta didiknya, supaya mempunyai akhlak yang bagus dan mempunyai budi pekerti yang baik.

Peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana materi pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya, proses pelaksanaannya dalam hal subjek dan objek, waktu, tempat dan kegiatannya, strategi yang dilaksanakan oleh Guru PAI dan media yang digunakan pada pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran mata pelajaran PAI kurikulum 2013. Berdasarkan data yang ingin peneliti dapatkan tersebut, maka yang akan menjadi subyek penelitian adalah guru PAI dan yang menjadi informan atau sumber data adalah guru PAI, peserta didik, Kepala Sekolah dan Tata Usaha SDN Percobaan Palangka Raya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil judul: **“Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya”**.

¹⁹ Observasi tentang proses pembelajaran PAI, Pembelajaran PAI, SDN Percobaan Palangka Raya, 9 April 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana materi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI kurikulum 2013 di kelas IV dan V SDN Percobaan Palangka Raya ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya?
3. Apa strategi pembelajaran pendidikan karakter yang dilaksanakan Guru PAI di SDN Percobaan Palangka Raya?
4. Apa media pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Materi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI kurikulum 2013 di kelas IV dan V SDN Percobaan Palangka Raya.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya.
3. Strategi pembelajaran pendidikan karakter yang dilaksanakan Guru PAI di SDN Percobaan Palangka Raya.
4. Media pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah tujuan penelitian tercapai, maka penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Pada tataran teoritis ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi masalah pelaksanaan kurikulum 2013 kepada para guru, yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terlebih di sekolah dasar.
- b. Memperluas pengetahuan tentang pendidikan karakter pada pelajaran PAI kurikulum 2013.

2. Secara Praktis

Pada paparan praktis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi:

- a. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf sekolah lainnya, sebagai bahan masukan tentang pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah.
- b. Para pengambil kebijakan, sebagai salah satu acuan dalam mengambil keputusan dan kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada pelajaran PAI kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya.
- c. Para Mahasiswa yang mengambil jurusan Agama Islam baik yang S1 dan S2 di IAIN Palangka Raya, sebagai bahan belajar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pelaksanaan

Menurut Wiyani pelaksanaan merupakan:

Kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga satuan pendidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.²⁰

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi peserta didik. Keberadaan guru di tengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Guru memiliki peranan yang sangat penting, dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme guru sebagai ujung tombak di dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar.

²⁰ Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012, h. 56.

Menurut Asmani peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah antara lain:

- 1) Keteladanan. Tugas guru sebagai teladan adalah memberikan teladan yang baik, baik itu masalah moral, etika atau akhlak dimanapun ia berada.
- 2) Inspirator. Seorang guru akan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki guna meraih prestasi spektakuler bagi dirinya dan masyarakat. Kesuksesan guru akan menginspirasi siswa. Dibutuhkan sosok-sosok guru inspirator untuk mengobarkan semangat berprestasi di sekolah.
- 3) Motivator. Setelah menjadi inspirator, peran guru selanjutnya adalah motivator. Salah satu usaha yang harus dilakukan oleh seorang guru agar apa yang dalam tugasnya benar-benar dapat mencapai motivator bagi siswa ialah dengan mengajar dengan cara menyenangkan, menimbulkan suasana yang menyenangkan, memberikan hadiah atau hukuman, dan sebagainya.
- 4) Dinamisator. Untuk menjadi guru dinamisator harus mempunyai kemampuan yang sinergis antara intelektual, emosional, dan spiritual sehingga mampu menahan setiap serangan yang menghalangi. Kemampuan-kemampuan tersebut menjadikan guru sebagai seorang dinamisator yang efektif dan produktif dalam melahirkan karya, baik pemikiran maupun sosial.
- 5) Evaluator. Sebagai evaluator, guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu, ia juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan dan agenda yang direncanakan.²¹

Pelaksanaan pendidikan karakter dikatakan efektif apabila telah memenuhi standar pengelolaan pendidikan karakter, seperti mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran, pengembangan diri, dan pengkondisian. Standar pengelolaan tersebut, yaitu sebagai berikut:

²¹ Jamal Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2011, h. 82.

Tabel 2
Standar Pengelolaan Pendidikan Karakter²²

Variabel	Komponen	Kriteria Efektivitas
Pelaksanaan	Prosedur pelaksanaan pendidikan karakter	Memiliki prosedur pelaksanaan pendidikan Karakter
	Integrasi ke Mata Pelajaran	Mengintegrasikan kesetiap mata Pelajaran
	Implementasi program pendidikan karakter	Mengimplementasikan program pendidikan karakter dengan baik
	Pengkondisian	Melakukan pengkondisian pendidikan Karakter

b. Materi Pembelajaran

Materi adalah kumpulan bahan ajar yang digunakan sebagai bahan belajar, untuk memahami suatu ilmu pengetahuan. Pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.²³

Menurut Hamalik pembelajaran adalah

Suatu system artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik dan siswa, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran, strategi pengajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran.²⁴

²² Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan untuk Sekolah Dasar dan Standar Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu serta Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter.

²³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV Alfabeta, 2003, h. 61

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 77

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah “kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.²⁵

Sedangkan Coney mengatakan bahwa:

Pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.²⁶

Materi dalam penelitian ini adalah materi Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum 2013 yang mengandung pendidikan karakter di dalamnya. Sebagaimana ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam menurut al-Shaibani dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kurikulum pendidikan Islam harus mewujudkan tujuan pendidikannya, materi pelajarannya. Untuk pelajaran agama dan akhlak harus diambil dari al-Qur'an dan Hadist serta contoh-contoh suri tauladan dari tokoh-tokoh terdahulu yang baik.
- 2) Kurikulum pendidikan Islam sangat memperhatikan pengembangan menyeluruh tentang aspek pribadi siswa, yaitu dari intelektual, psikologis, sosial dan spiritual. Untuk pengembangan menyeluruh ini, kurikulum harus dengan tujuan pembinaan pada setiap aspek tersebut. Untuk para peserta didik harus diajarkan berbagai ilmu pengetahuan.
- 3) Kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal dan rohani manusia. Keseimbangan itu tentunya bersifat relatif karena tidak dapat diukur secara obyektif.
- 4) Kurikulum Pendidikan Islam juga memperhatikan seni halus, yaitu seni ukir, pahat, tulis indah, gambar dan sejenisnya. Selain itu harus memperhatikan pendidikan jasmani, latihan

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h. 17

²⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005, h. 61

- militer, teknik keterampilan, latihan kejuruan, pertukangan dan bahasa asing. Semuanya berdasarkan bakat dan minat.
- 5) Kurikulum Islam juga memperhatikan perbedaan-perbedaan kebudayaan di tengah masyarakat, baik itu kaitannya dengan kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, keluwesan, serta perkembangan dan perubahan. Kurikulum pendidikan Islam juga memiliki keserasian dengan kesesuaian perubahan zaman.²⁷

Berdasarkan teori-teori tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa materi pembelajaran adalah teori-teori yang digunakan pendidik/guru dalam suatu proses yang telah diprogramkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, sesuai dengan petunjuk kurikulum yang berlaku.

c. Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.²⁸

Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang perlu di cermati dari pengertian di atas yaitu:

- 1) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.

²⁷ Hamdanah, Zainap Hartati (ed.), *Bunga Rampai: Ilmu Pendidikan Islam*, Banjarmasin: Pustaka Banua, 2017, h. 80-81.

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 125

- 2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam Implementasi suatu strategi.²⁹

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi khususnya dalam pembelajaran digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada tujuan. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru, hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampaian, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan strategi yang demikian. Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan peserta didik terampil menggunakan alat tertentu, katakanlah terampil menggunakan termometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian (bertutur) melainkan dengan cara berpraktik secara langsung.
- 2) Aktivitas. Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal

²⁹ *Ibid*, h. 126.

ini. Banyak guru yang terkecoh sikap peserta didik yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

- 3) Individualitas. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun mengajar pada pada sekelompok peserta didik namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Dilihat dari segi jumlah peserta didik sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.
- 4) Integritas. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek keperibadian peserta didik secara terintegrasi.³⁰

Pengintegrasian karakter dalam pembelajaran, diperlukan pembelajaran yang aktif (*active learning*). Menurut Akbar hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, antara lain sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran diarahkan dulu pada pencapaian kemampuan berpikir kognisi, afeksi, dan kemudian psikomotorik. Siswa diarahkan terlebih dahulu ke kemampuan berpikir pengetahuan dan pemahaman dari tingkat rendah ke arah kemampuan berpikir tingkat menengah dan kemudian ke arah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Urutan tingkatan kognisi dari rendah ke tinggi adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Urutan tingkatan afektif dari rendah ke tinggi adalah penerimaan, partisipasi, penalaran dan penentuan sikap, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup/pengalaman. Psikomotor dari rendah ke tinggi adalah persepsi (memilah-milah), kesiapan (bersiap diri secara fisik), gerakan terbimbing (kemampuan meniru contoh), gerakan terbiasa (kemampuan meniru yang berpegang pada pola), gerakan kompleks (berkemampuan luwes, gesit, lincah dan lancar), penyesuaian (kemampuan mengubah dan mengatur kembali), dan kreativitas (kemampuan menciptakan pola baru). Setelah ditetapkan tujuan pembelajaran tersebut, masukkan nilai

³⁰ Ibid, h. 131-133.

karakter yang hendak dicapai melalui tujuan pembelajaran tersebut. Misalnya melalui kegiatan kerja kelompok siswa dapat bekerja sama untuk menemukan contoh kegiatan ekspor dan impor Indonesia, Melalui observasi tentang kehidupan masyarakat desa dan kota melalui video siswa dapat menemukan dan mengidentifikasi perbedaan kehidupan masyarakat desa dan kota

- 2) Pembelajaran konstruktivistik dan guru sebagai fasilitator Siswa diarahkan untuk mengalami pengalaman belajar sendiri. Berilah siswa kesempatan untuk melakukan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi agar siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri
- 3) Menggunakan model pembelajaran aktif yang berorientasi pada pendidikan karakter. Model yang bisa digunakan adalah *cooperative, group investigation, simulasi, jurisprudential inquiry, socialscience inquiry, problem solving, dan value clarification*. Selain itu, implementasi model pembelajaran nilai, misalnya *value clarification technique*, diskusi dilema moral, dan laporan diri, Implementasi pembelajaran nilai dapat dilakukan dengan pemutaran film, misalnya film *Malin Kundang* Setelah siswa diajak menonton film bersama, siswa diajak untuk mendiskusikan pesan moral yang terkandung dalam film tersebut. Agar tercipta pembelajaran yang aktif, libatkan siswa dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi
- 4) Menciptakan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna bagi siswa akan dapat diaplikasikan dan berguna bagi kehidupan siswa.
- 5) Pembelajaran harus mencakup seluruh kecakapan hidup siswa, baik kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional (terkait dengan dunia kerja). Pembelajaran yang mencakup seluruh kecakapan hidup akan meningkatkan kecakapan hidup siswa tersebut dalam kehidupannya.
- 6) Menentukan sumber dan media pembelajaran yang ada di kehidupan siswa. Misalnya lingkungan sekitar siswa (fisik, sosial, psikologis, industri, dan budaya), media massa, narasumber, dan peristiwa yang sedang terjadi di sekitar siswa
- 7) Menggunakan prinsip PAKEM Menggunakan PAKEM dapat menjadikan siswa lebih kreatif melalui kreasi, inovasi, dan inovasi. Melalui prinsip PAKEM dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan karena suasana pembelajarannya menyenangkan (tidak menegangkan, tidak menakutkan, santai tetapi serius, dan ceria).
- 8) Menggunakan penilaian autentik, yaitu penilaian proses dan hasil belajar secara riil dan apa adanya. Hal yang perlu dinilai

adalah perilaku kebermanaknaan pembelajaran, penerapan harus yang dipelajari di dunia nyata, keterampilan yang diwujudkan dengan perbuatan, penampilan sebenarnya, kemampuan menghadapi tantangan, demonstrasi dan uji langsung perbuatan. Merancang RPP yang berorientasi pada pendidikan karakter perlu mempertimbangkan dan sangat bergantung pada kompetensi yang berlaku diakses datanya, dievaluasi dan dinilai.³¹

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dalam kaitan pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal yang meliputi:

- 1) Kegiatan rutin. Merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya upacara bendera setiap hari Senin, salam dan salim di depan pintu gerbang sekolah, piket kelas, salat berjamaah, berdo'a sebelum dan sesudah jam pelajaran berakhir, berbaris saat masuk kelas, dan sebagainya.
- 2) Kegiatan spontan. Bersifat spontan, saat itu juga, pada waktu terjadi keadaan tertentu, misalnya mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam, mengunjungi teman yang sakit atau sedang tertimpa musibah, dan lain-lain.
- 3) Keteladanan. Timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah, bahkan perilaku seluruh warga sekolah yang dewasa lainnya sebagai model, termasuk misalnya petugas kantin, satpam sekolah, penjaga sekolah dan sebagainya. Dalam hal ini akan dicontoh oleh siswa misalnya kerapian baju para pengajar, guru BK dan kepala sekolah, kebiasaan para warga sekolah untuk disiplin, tidak merokok, tertib dan teratur, tidak pernah terlambat masuk sekolah, saling peduli dan kasih sayang, perilaku yang sopan santun, jujur, dan biasa bekerja keras.
- 4) Pengondisian. Penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kondisi meja guru dan kepala sekolah yang rapi, kondisi toilet yang bersih, disediakan tempat sampah yang cukup, halaman sekolah yang hijau penuh pepohonan, tidak ada puntung rokok di sekolah.³²

³¹ Sa'dun Akbar, dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, h. 63-65.

³² Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2013, h. 146-147.

Jadi, strategi pembelajaran ini difokuskan kepada upaya-upaya yang dilakukan guru, dalam tujuannya melakukan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih aktif.³³

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa:

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.³⁴

Association for Education and Communication Technology

(AECT) mendefinisikan media yaitu:

Segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.³⁵

³³ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2016, h. 4.

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997, h.

3

³⁵ Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, Juni 2002, h.11

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah “Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”.³⁶

Menurut Gerlach, media dapat diklasifikasikan menjadi 8 (delapan) kategori, yaitu:

- 1) *Real things*, yakni manusia, benda yang sesungguhnya (bukan gambar atau model), dan peristiwa yang sebenarnya terjadi.
- 2) Pengajar adalah media paling utama dalam proses pembelajaran.
- 3) Sedangkan kertas, ruangan, buku tulis adalah benda (media) yang dipergunakan oleh peserta didik untuk mencatat atau menulis apa yang diterapkan dan didemonstrasikan oleh pengajar.
- 4) *Verbal representations*, adalah media tulis/cetak, misalnya buku teks, referensi, dan bahan bacaan lainnya.
- 5) *Graphic representations*, adalah misalnya *chart*, diagram, gambar, atau lukisan. Alat-alat ini mungkin dipakai dalam buku teks atau bahan bacaan lain, pada *display*, *transparency*, *overhead projection*, *instructional program*, *workbooks*, *slide*, *film*, *strip*, dan media visual lainnya. *Still picture*, seperti foto, *slide*, *film strip*, *overhead projection transparency*. *Still picture* kadang-kadang hitam putih kadang-kadang berwarna. *Motion picture*, adalah film (*movie*), televisi, video tape dengan atau tanpa suara, diambil dari kejadian sebenarnya ataupun dibuat dari gambar (*graphic representations*), animasi, dan lain-lain.
- 6) *Audio recording*, seperti pita kaset, *reel tape*, piringan hitam, *sound track* pada film ataupun pita pada video tape. Yang termasuk media audio ini tidak hanya yang berupa rekaman tetapi audio yang live, seperti telepon, radio *broadcasting*, CB (*citizen band*) terutama untuk *distance learning*, *telex*, *facsimile*, *teleconference* dan *teleprint*.
- 7) *Programming*, adalah kumpulan informasi yang berurutan. Program bias berbentuk verbal (buku teks), visual maupun audio. Misalnya kumpulan pilihan buku teks dan bahan bacaan yang dijadikan suatu program *slide*, *film strip*, *film*, TV, atau video tape.

³⁶ *Ibid*, h. 131-133.

- 8) *Simulations*, yang terkenal dengan istilah *simulation and game*, yaitu suatu permainan yang menirukan kejadian yang sebenarnya. Misalnya pelajaran menyetir mobil sebelum peserta didik praktik dengan mobil yang sebenarnya, ia dilatih seolah-olah menyetir mobil yang sebenarnya tanpa mempergunakan mobil.³⁷

Macam-macam alat/media pendidikan yaitu:

- 1) Gedung sekolah: penerangan, sirkulasi udara, ukuran ruangan, tempat duduk, papan tulis, keamanan dan ketenangan.
- 2) Perpustakaan
- 3) Alat peraga/media³⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa media pembelajaran adalah alat untuk mempermudah dan membantu pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar lebih mudah dipahami.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa, atau metode pembelajaran juga di definisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.³⁹

Beberapa contoh metode pembelajaran di bawah ini adalah metode-metode yang biasanya digunakan oleh para guru selama ini. diantaranya:

³⁷ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa 2003, h. 133-134

³⁸ Hamdanah, Zainap Hartati (ed.), *Bunga Rampai: Ilmu Pendidikan ...*, 2017, h. 53.

³⁹ Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Modern*, Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013, h. 29-30

1) Metode Diskusi (*discussion Method*)

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem Solving*). Kadang-kadang metode ini disebut diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*).⁴⁰

2) Metode Demonstrasi (*Demontrasi Method*)

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

3) Metode ceramah

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun penggunaanya sangat populer, banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar. Oleh karena pelaksanaanya sangat sederhana.

“Sebagai suatu sistem penyampaian metode ceramah seringkali dilakukan tidak berdiri sendiri. Ceramah yang baik harus divariasikan dengan metode-metode pembelajaran lain”.⁴¹

4) Metode Eskperimen

Pelaksanaan metode demonstrasi sering kali diikuti dengan metode eksperimen, yaitu percobaan tentang sesuatu. Dalam hal ini siswa melakukan percobaan dan bekerja sendiri-

⁴⁰ *Ibid*, h. 25

⁴¹ Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima. 2009, h. 98

sendiri. Pelaksanaan eksperimen lebih memperjelas hasil belajar. Perbedaan demonstrasi dan eksperimen ternyata hanya pada pelaksanaannya saja.⁴²

5) Metode Sosiodrama

Metode Sosiodrama dapat dikatakan juga *role playing*.

Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

6) Metode Resitasi

Pengertian metode resitasi adalah “suatu metode mengajar dimana siswa diharuskan membuat resume dengan kalimat sendiri.”⁴³

7) Metode *Problem Solving*

Metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *Problem Solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.⁴⁴

8) Metode Latihan Keterampilan

Yang dimaksud metode latihan keterampilan adalah:

Suatu metode mengajar dimana siswa diajak ke tempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya, dan sebagainya.⁴⁵

⁴² *Ibid*, h. 101.

⁴³ Ismail Sukardi, *Model dan Metode Pembelajaran Modern*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2011, h. 27.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 91.

⁴⁵ Ismail Sukardi, *Model dan ...*, h. 29.

9) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah “cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru”.⁴⁶

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut Kamus Psikologi, karakter adalah “kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap”.⁴⁷ Secara harfiah, karakter bermakna “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama dan reduplikasi”.

Sedangkan menurut Kamisa:

Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Karakter akan memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan, karena karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi. Orang yang memiliki karakter yang kuat, akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan. Begitu sebaliknya, mereka yang karakternya mudah goyah, akan lebih lambat bergerak dan tidak bisa menarik orang lain untuk bekerjasama dengannya.⁴⁸

Karakter dapat didefinisikan sebagai:

Kecenderungan-kecenderungan tingkah laku yang konsisten, lahiriah dan batiniah. Karakter adalah hasil kegiatan yang

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar ...*, h. 94.

⁴⁷ Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, Bandung: Penerbit Tonis, 1982, h. 29.

⁴⁸ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997, h. 281.

sangat mendalam, yang akan membawa kearah pertumbuhan sosial.⁴⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, yang membuat nilai-nilai yang unik dalam diri dalam perilaku manusia.

b. Pengertian Akhlak

Dipandang dari sudut epistemologi, “*akhlak* adalah jama’ dari kata “*khuluq*” yang artinya sebagai “budi pekerti, perangai atau tabiat”.⁵⁰

Sedangkan secara terminologi para pakar telah mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

Imam Ghazali mendefinisikan *khuluq* atau *akhlak* yaitu “*Akhlak* adalah suatu keterangan kesediaan jiwa yang (relatif) tetap, yang dari padanya muncul perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa disertai pikir dan pertimbangan”.⁵¹

Menurut Hasan Langgulung *akhlak* adalah

Kebiasaan atau sikap yang mendalam di dalam jiwa dari mana muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, yang dalam pembentukannya bergantung pada faktor-faktor keturunan dan lingkungan.⁵²

⁴⁹ Lestar D. Crow dan Alice Crow, *Educational Psychology*, terj., Abd. Rachman Abror, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989, h. 124.

⁵⁰ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990, h. 120.

⁵¹ Imam Al-Ghazali, *Ihya'Ulumuddin*, Juz III, Mesir: Isa Albaby Alhalby, h. 52.

⁵² Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Al-Husna, 1998, h. 58.

Menurut Zakiah Daradjat *akhlak* adalah:

Kekuatan dalam diri yang merupakan alat pengendali diri yang terbaik, ia mengatur tingkah laku, tutur kata dan sikap, merupakan kekuatan pendorong yang bekerja secara tetap, terus menerus dan teratur”.⁵³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat didefinisikan bahwa *akhlak* adalah kebiasaan tingkah laku seseorang yang sebagai aktualisasi cerminan dari *nash* al-Qur’ān maupun *as-Sunnah* Rasulullah.

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan mengambil keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dengan Tuhannya.⁵⁴

Menurut Sukro Muhab pendidikan karakter memiliki dua nilai substansial, yakni:

- 1) Upaya berencana untuk membantu orang untuk memahami, peduli dan bertindak atas nilai-nilai etika/moral;
- 2) Mengajarkan kebiasaan berpikir dan berbuat yang membantu orang hidup dan bekerja bersama-sama sebagai keluarga, teman, tetangga, masyarakat, dan bangsa.⁵⁵

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi yaitu:

Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakatnya.⁵⁶

⁵³ Zakiah Daradjat, *Kebahagiaan*, Jakarta: CV. Ruhama, 1999, h. 40-41.

⁵⁴ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model ...*, h. 44

⁵⁵ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013, h. 45.

⁵⁶ Kelana Kusuma Dharma, *Metode Penelitian Keperawatan*, Jakarta: Trans Info Media, 2011, h. 5.

Definisi lain menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah:

Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga pikiran penting, yaitu proses transformasi, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan menjadi salah satu dalam perilaku.⁵⁷

Menurut Screenco berpendapat bahwa:

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh dengan cara dimana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktik *emulasi*. Anne Lockword mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa. Dari definisi Anne Lockword di atas, ternyata pendidikan karakter dihubungkan dengan setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda.⁵⁸

Berdasarkan pendapat di atas mengenai pendidikan karakter, peneliti berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah upaya mengubah atau meningkatkan kepribadian peserta didik, menjadi lebih baik melalui proses pembelajaran, dengan menggunakan metode dan media tertentu.

d. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter yang terwujud dalam kesatuan yang esensial si subyek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 45.

mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.

Menurut Foerster ada empat ciri dasar dalam Pendidikan Karakter yaitu:

- 1) Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
- 2) Koherensi yang memberikan keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.
- 3) Otonomi, disitu seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi, ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan serta tekanan dari pihak lain.
- 4) Keteguhan dan kesetiaan, keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang terpilih.⁵⁹

e. Posisi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Nasional

Karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila pancasila yang dikembangkan, antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, bersyukur, jujur, amanah, adil, tertib, sabar, disiplin, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, punya rasa iba (*compassion*), berani mengambil resiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.
- 2) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, analitis, ingin tahu (*kuriositas*, *kepenasaran intelektual*), produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif.
- 3) Karakter yang bersumber dari olahraga/kinestetika antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan,

⁵⁹ *Ibid*, h. 104-105.

bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, ulet, dan gigih.

- 4) Karakter yang bersumber dari olahan rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, saling mengasihi, gotong royong kebersamaan, ramah, peduli, hormat, toleran, nasionalis, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriot), bangga menggunakan bahasa dan produk indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.⁶⁰

Arah dan kebijakan dan prioritas Pendidikan Karakter, ditegaskan bahwa Pendidikan Karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tertuang dalam rencana pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025. Bahwa Pendidikan Karakter sejalan dengan prioritas pendidikan nasional, dapat dicermati dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL), pada setiap jenjang pendidikan. Sebagaimana diketahui untuk memantau pelaksanaan pendidikan dan mengukur ketercapaian kompetensi yang ingin diraih, pada setiap jenjang pendidikan telah diterbitkan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Jika dicermati secara mendalam, sesungguhnya hampir pada setiap rumusan SKL SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK, memuat substansi nilai/karakter.

f. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter harus ditanamkan oleh guru kepada peserta didiknya, supaya peserta didiknya mempunyai *akhlak* yang bagus

⁶⁰ *Ibid*, h. 24-25.

dan juga dalam budi pekertinya, terlebih nilai-nilai karakter yang harus dimiliki peserta didik harus bagus, karena peserta didik banyak sekali berhubungan satu sama lain di lingkungan dimana dia tinggal. Perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 3
Jangkauan Sikap dan Perilaku dan
Butir-Butir Nilai Budi Pekerti⁶¹

Jangkauan Sikap dan Perilaku	Butir-Butir Nilai Budi Pekerti
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan	Berdisiplin, beriman, bertakwa, berpikir jauh ke depan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, pengabdian.
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri	Bekerja keras, berani memikul resiko, berdisiplin, berhati lembut, berempati, berpikir matang, berpikir jauh ke depan, bersahaja, bersemangat, bersikap konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, cerdas, cermat, dinamis, efisien, gigih, hemat, jujur, berkemauan keras, kreatif, kukuh, lugas, mandiri, mawas diri, menghargai karya orang lain, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemaaf, pemurah, pengabdian, pengendalian diri, produktif, rajin, ramah tamah, rasa kasih sayang, rasa percaya diri, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, tertib, sportif, susila, tangguh, tegas, tekun, tepat janji/amanah, terbuka, ulet.
Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan keluarga	Bekerja keras, berpikir jauh ke depan, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, kemauan keras, lugas, menghargai kesehatan,

⁶¹ Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model ...*, h. 47.

	menghargai waktu, tertib, pemaaf, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, sportif, susila, tegas, tekun, tepat janji/amanah, terbuka.
Sikap perilaku dalam hubungan dengan masyarakat dan bangsa	Bekerja keras, berpikir jauh ke depan, bijaksana, cerdik, cermat, jujur, kemauan keras, lugas, menghargai kesehatan, menghargai waktu, tertib, pemaaf, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, tertib, sportif, susila, tegas, tekun, tepat janji/amanah, terbuka.
Sikap dan perilaku dalam hubungan dengan alam sekitar	Bekerja keras, berpikir jauh ke depan, menghargai kesehatan, pengabdian.

Tabel 4
Domain Budi Pekerti Islami Menurut al-Qur'ān dan Hadis⁶²

Terhadap Tuhan	Terhadap Diri Sendiri	Terhadap Keluarga	Terhadap Orang lain	Terhadap Masyarakat dan Bangsa	Terhadap Alam Lingkungan
Iman dan takwa Syukur Tawakal Ikhlas Sabar Mawas diri Disiplin berpikir jauh ke depan Jujur Amanah Pengabdian Susila Beradab	Adil Jujur Mawas diri Disiplin Kasih Sayang Kerja Keras Pengambil resiko Berinisiatif Kerja Cerdas Kreatif Berpikir jauh kedepan Berpikir matang Bersahaja Besemangat Berpikir	Adil Jujur Disiplin Kasih sayang Lembut hati Berpikir jauh ke depan Berpikir konstruktif Bertanggung jawab Bijaksana Hemat Menghargai Kesehatan Pemaaf Rela	Adil Jujur Disiplin Kasih sayang Lemah lembut Bertanggung jawab Bijaksana Menghargai Pemaaf Rela berkorban Rendah hati Tertib Amanah	Adil Jujur Disiplin Kasih Sayang Kerja keras Lemah lembut Berinisiatif Kerja keras Kerja cerdas Berpikir jauh ke depan Berpikir konstruktif Bertanggung jawab Bijaksana Menghargai	Adil Amanah Disiplin Kasih sayang Kerja keras Berinisiatif Kerja keras Kerja cerdas Berpikir jauh ke depan Berpikir konstruktif Bertanggung jawab Bijaksana Menghargai

⁶² *Ibid*, h. 48-49.

konstruktif Bertanggung jawab Bijaksana Cerdik Cermat Dinamis Efisien Gigih Tangguh Ulet Berkemauan keras Hemat Kukuh Lugas Mandiri Menghargai Kesehatan Pengendalian diri Produktif Rajin Tekun Percaya diri Tertib Tegas Sabar Ceria/Periang	berkorban Rendah hati Setia Tertib Kerja keras Kerja cerdas Amanah Sabar Tenggang rasa Bela rasa Pemurah Ramah tamah Sopan santun Sportif Terbuka	Sabar Tenggang rasa Bela rasa Pemurah Ramah tamah Sopan santun Sportif Terbuka	kesehatan Produktif Rela berkorban Setia/loyal Tertib Amanah Sabar Tenggang rasa Bela rasa Pemurah Ramah tamah Sikap hormat	kesehatan kebersihan Rela berkorban
--	---	---	--	--

Berdasarkan kedua contoh tersebut di atas dapat dilihat betapa banyaknya nilai karakter asli bangsa Indonesia yang dapat digali dari *khazanah* budaya Indonesia”.⁶³ Terlebih nilai karakter untuk pembelajaran PAI di Sekolah terpenuhi dengan baik, supaya peserta didik mempunyai karakter yang baik.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah

Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama

⁶³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...* h 47-49

Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati Agama lain hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁶⁴

Menurut Zakiah Daradjat mengemukakan Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup.”⁶⁵

Secara umum, pendidikan Agama Islam bertujuan untuk

Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶⁶

Kurikulum pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan. Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Menanamkan keimanan dan ketakwaan yang pertama kali adalah kewajiban orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman Nilai. Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian Mental. Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama islam.
- d. Perbaikan. Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan- kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Cetakan ke-2, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005, h. 130.

⁶⁵ Zakiah Daradjat, *Kebahagiaan ...*, 2000, h. 8.

⁶⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* Cetakan ke-2. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2002, h. 78.

- e. Pencegahan. Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran. Tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran. Yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.⁶⁷

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam oleh peneliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Sekolah Dasar yang merupakan usaha bimbingan kepada peserta didik untuk menjadi insan yang berkepribadian luhur, mengerti, memahami sekaligus mengamalkan ajaran Agama Islam yang dianutnya sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat, yang pedoman hidupnya adalah al-Qur'ân dan Hadits.

4. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah rangkaian pedoman dalam melakukan proses pembelajaran. Adapun dijelaskan oleh Heri Gunawan yang berpendapat bahwa:

Secara etimologi kata kurikulum diambil dari bahasa Yunani, *Curere*, berarti jarak yang harus ditempuh oleh para pelajar dari mulai *star* sampai *finish*. Pengertian inilah yang kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, kurikulum sering disebut dengan istilah *al-manhaj*, berarti jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ibn Mandzur dalam *Lisan al-Arab* menyebutkan kurikulum adalah "*al-Thariqah al-Wadhih*". Maka dari pengertian tersebut, kurikulum jika dikaitkan dengan

⁶⁷ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam ...*, h. 134-135.

pendidikan, menurut Muhaimin maka berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik dan guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai.⁶⁸

b. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan “serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP)”.⁶⁹

Perubahan kurikulum KTSP 2006 ke kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya untuk memperbaharui setelah dilakukan evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak bangsa atau generasi muda, inti dari kurikulum 2013 terletak pada upaya penyerderhanaan dan sifatnya tematik-intergratif.⁷⁰

Dalam konteks implementasi kurikulum, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah satu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) untuk kelas awal (kelas 1, 2, dan 3) yang didasarkan pada tema tema tertentu untuk dunia anak.⁷¹

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berkesimpulan bahwa kurikulum 2013 adalah serangkaian acuan untuk mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran, guna mencapai tujuan pembelajaran yang mengarah kepada peningkatan mutu dan hasil pendidikan, pembentukan budi pekerti dan *akhlak* mulia peserta didik dengan standar kompetensi yang telah ditentukan.

⁶⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 1.

⁶⁹ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan ...*, h. 7.

⁷⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, Depok: PT Rajawali Grafindo Persada, 20014, h 25.

⁷¹ Andi Prastowo, *Pengembangan bahan Ajar Tematik*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013, h 122.

c. Kurikulum SD/MI

Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan, bahwa standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

d. Kompetensi Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A

Kompetensi lulusan SD/MI/SDLB/Paket A, yaitu lulusan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Lihat tabel di bawah ini:

Tabel 5
Kompetensi Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A⁷²

SD/MI/SDLB/Paket A	
DIMENSI	KUALIFIKASI KEMAMPUAN
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

⁷² Permendikbud No. 20 tahun 2016.

e. Struktur Kurikulum SD/MI

1) Kompetensi Inti

Komptensi Inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat di jaga.

Rumusan komptensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a) Kompetensi Inti-1 (KI 1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- b) Kompetensi Inti-2 (KI 2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- c) Kompetensi Inti-3 (KI 3) untuk kompetensi inti sikap pengetahuan.
- d) Kompetensi Inti-4 (KI 4) untuk kompetensi inti sikap keterampilan.⁷³

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Kompetensi Inti SD/MI⁷⁴

Kompetensi Inti Kelas I dan II	Kompetensi Inti Kelas III
Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya	Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengarkan, melihat, membaca) dan menanya	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengarkan, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa

⁷³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

⁷⁴ Abdul Majid & Chairul Rochman, *Pendekatan Ilmiah* ..., h. 22-23.

berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak beriman dan berakhlak mulia	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak beriman dan berakhlak mulia
Kompetensi Inti Kelas IV	Kompetensi Inti Kelas V dan VI
Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya	Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca) serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu serta kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak beriman dan berakhlak mulia	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis. dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak beriman dan berakhlak mulia

2) Mata Pelajaran

Berdasarkan kompetensi Inti, disusunlah mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

Tabel 7
Mata Pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah⁷⁵

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perminggu					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu per Minggu		30	32	34	36	36	36

3) Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran.

- a) Beban belajar di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.
 - (1) Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 30 jam pembelajaran.
 - (2) Beban belajar satu minggu kelas II adalah 32 jam pembelajaran.

⁷⁵ Abdul Majid & Chairul Rochman, *Pendekatan Ilmiah*, h. 20

- (3) Beban belajar satu minggu kelas III adalah 34 jam pembelajaran.
- (4) Beban belajar satu minggu kelas IV, V, VI adalah 36 jam pembelajaran.
- (5) Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
- b) Beban belajar di kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- c) Beban belajar kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- d) Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
- e) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.⁷⁶

4) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti.

Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- a) Kelompok 1: Kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1.
- b) Kelompok 2: Kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2.
- c) Kelompok 3: Kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3.
- d) Kelompok 4: Kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.⁷⁷

5) Alokasi Waktu Kurikulum 2013 Pada tingkat SD/ MI/ SDLB/ Paket A

Pengalokasian waktu, guru harus memperhatikan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk setiap semester, tetapi ada perbandingan

⁷⁶ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 197.

⁷⁷ *Ibid*, h. 198-205.

alokasi waktu pada kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yaitu KBK dan KTSP. Perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 8
Perbandingan Alokasi Waktu Pembelajaran untuk
SD/MI/SDLB/Paket A Pada Tiga Kurikulum
(KBK, KTSP dan Kurikulum 2013)⁷⁸

No	Kriteria	KBK	KTSP	Kurikulum 2013
1	Minggu efektif dalam 1 tahun	30-40 Minggu	34-38 Minggu	36 Minggu
2	Alokasi total jam pelajaran per minggu	27 (1 & 2); 32-34 (3, 4, 5 & 6)	26 (1); 27 (2), 28 (3), 32 (4, 5 & 6)	30 (1); 32 (2); 34 (3); 36 (4,5 & 6)
3	Waktu satu jam pelajaran tatap muka (Menit)	35 (1-2); 40 (3, 4, 5, & 6)	35	35 ⁷⁹

5. SDN Percobaan

a. Pengertian SD

Menurut Ibrahim Bafadal Sekolah Dasar merupakan:

Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun. Sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar. Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan sembilan tahun, terdiri atas program pendidikan enam tahun di sekolah dasar dan program pendidikan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). Dengan demikian, sekolah dasar merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar.⁸⁰

⁷⁸ Teguh Triyanto, Pengantar Pendidikan ..., h. 205.

⁷⁹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana, 2015, h. 95.

⁸⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan ...*, h. 3.

Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas I sampai kelas VI.

b. Landasan Yuridis Sekolah Dasar

Di Indonesia penyelenggaraan sekolah dasar berpijak pada beberapa peraturan perundang-undangan, sebagai landasan yuridis. Ada tiga peraturan perundang-undangan yang dijadikan landasan yuridis penyelenggaraan sekolah dasar, baik sebagai satuan pendidikan maupun dalam kerangka sistem pendidikan nasional, yaitu Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar (PP Nomor 28 Tahun 1990)

- 1) Di dalam Pembukaan UUD 1945 disyaratkan bahwa upaya mencerdaskan bangsa (tentu melalui pendidikan) merupakan amanat bangsa. Sedangkan pada Bab XII Pasal 31 ayat (2) ditegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang
- 2) Di dalam UUSPN ditegaskan bahwa setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan tamatan pendidikan dasar (Bab III Pasal 6). Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk kehidupan dalam masyarakat serta menyiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah (Bab II Pasal 13)
- 3) Didalam PP Nomor 28 Tahun 1990 ditegaskan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan sembilan tahun, terdiri atas program pendidikan enam tahun di sekolah dasar dan

program pendidikan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) Dengan demikian, sekolah dasar merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar.⁸¹

c. Gambaran Umum SD Percobaan

SD Percobaan adalah sekolah dasar konvensional yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun, terdiri atas enam kelas, dengan enam orang guru kelas, satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama, satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, satu orang kepala sekolah, dan satu orang pesuruh. Jumlah siswa dan guru dalam satu kelas umumnya berbanding 40 : 1. Hanya saja, SD percobaan ini diberi kewenangan untuk melakukan percobaan-percobaan tertentu dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Sampai pada akhir tahun 1997 di Indonesia terdapat 20 SD negeri percobaan (SDNP).⁸²

SD Percobaan sebagai sekolah percontohan bagi sekolah lainnya.

Adapun Visi SDN Percobaan Palangka Raya tempat peneliti melaksanakan penelitian yaitu “Unggul dalam mutu berdasarkan imtaq, iptek, kebersamaan, dan berbudaya lingkungan”.

B. Penelitian Terdahulu

Terkait pada penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti teliti. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian oleh Zularwan, Al Rasyidin dan Ali Imran Sinaga dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada K13 dalam PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Amjad Medan Sunggal.”.

⁸¹ *Ibid*, h. 5.

⁸² *Ibid*, h. 4.

- a. Rumusan masalah: 1) Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam PAI di kelas VII SMP Islam Al Amjad Medan?; 2) Bagaimana Penerapan pendidikan karakter dalam PAI di kelas VII SMP Islam Al Amjad Medan?; dan 3) Apa saja problematika Penerapan pendidikan karakter dalam PAI di kelas VII SMP Islam Al Amjad Medan?
 - b. Metode: deskriptif kualitatif.
 - c. Hasil penelitian: 1) proses penerapan, dalam pembelajaran PAI memasukkan delapan belas nilai karakter; 2) Materi Penerapan Nilai-Nilai pendidikan karakter dalam PAI pada kelas VII yang dilaksanakan di SMP Islam Al Amjad ialah Al quran dan Al Hadits, Akhlak, Akidah, Fikih, Tarikh. Sedangkan metodenya melalui pengajaran, keteladanan, dan refleksi akhlak, ibadah, dan aqidah; dan 3) penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam PAI di SMP Islam Al Amjad diterapkan dengan dua cara, yaitu kegiatan di sekolah dan kegiatan di luar sekolah, serta menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sebagai budaya sekolah⁸³
2. Penelitian oleh Moh. Miftahul Arifin dengan judul “Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba’ul Afkar Sendang Banyakan Kediri)”.
- a. Rumusan masalah: 1) Bagaimanakah perencanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba’ul Afkar Sendang Banyakan Kediri?; 2) Bagaimanakah pelaksanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba’ul Afkar Sendang Banyakan Kediri?; dan 3) Bagaimanakah Evaluasi strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba’ul Afkar Sendang Banyakan Kediri?
 - b. Metode penelitian: pendekatan kualitatif dengan teknik pemaparan informan temuan secara deskriptif.
 - c. Hasil penelitian: 1) perencanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba’ul Afkar Sendang Banyakan Kediri, dapat terlaksana secara baik; 2) strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri

⁸³ Zularwan, Al-Rasyidin, Ali Imran Sinaga, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada K13 dalam PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Amjad Medan Sunggal”, Edu Riligia, Vol. 1 No. 4, Oktober-Desember 2017, h. 569.

dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyak Kediri, dapat terlaksana secara baik; dan 3) evaluasi strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyak Kediri, dapat terlaksana secara baik dan secara garis besar yaitu dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai Karakter pada peserta didik.⁸⁴

3. Penelitian oleh Nuraini dan M. Fata Muhtarima dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo”.

- a. Rumusan masalah: 1) Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo?; dan 2) Apa faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo?
- b. Metode penelitian deskriptif kualitatif.
- c. Hasil penelitian yaitu: 1) secara umum SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo telah mengimplementasikan pendekatan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan tetapi mengalami kesulitan dalam administrasinya; dan 2) SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013.⁸⁵

4. Penelitian oleh Nur Asyiah dan Liyana Sunanto dengan judul “Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter Pada “Kurikulum 2013” Menggunakan Strategi 3M di Sekolah Dasar”.

- a. Rumusan masalah: Bagaimana perangkat pembelajaran (silabus, RPP, dan lembar kerja siswa) untuk pendidikan karakter dengan menggunakan strategi 3M (*Knowing Moral, Moral Feeling, and Moral Action*) pada kurikulum tahun 2013.
- b. Metode penelitian adalah *kuasi-eksperimental grup kontrol pre test-post test*?

⁸⁴ Moh. Miftahul Arifin, “Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba’ul Afkar Sendang Banyak Kediri)”, Tesis Magister, Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015, h. 123-124, td:

⁸⁵ Nuraini dan M. Fata Muhtarima, “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo”, Istawa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 1, No. 2, Januari-Juni 2016, h. 78.

- c. Hasil penelitian: Karakteristik LKS yang di terapkan pada proses pembelajaran kurikulum 2013 yaitu pada sub tema “Pekerjaan Orang Tuaku” di kelas IV Sekolah Dasar. Adapun karakteristiknya yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalamnya, selain itu juga dalam implementasinya menggunakan strategi 3M (*Moral knowing, Moral Feeling, & Moral Action*) sebagai optimalisasi penerapan pendidikan karakter.⁸⁶
5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nasrullah dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam”.
 - a. Rumusan masalahnya yaitu: 1) Apa saja nilai-nilai karakter yang diterapkan di SMA Negeri 1 kota Bima?; 2) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh GPAI dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 kota Bima?
 - b. Metode dala penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif.
 - c. Hasil penelitian: 1) mengenai penerapan nilai-nilai karakter kepada peserta didik pihak sekolah melalui program kegiatan yang direncanakan, baik bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler; dan 2) mengenai upaya GPAI dalam membentuk karakter peserta didiknya di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa GPAI telah mampu membina dan membentuk karakter peserta didiknya, baik melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas maupun di dalam lingkungan sekolah.⁸⁷
 6. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ismail Sukardi dengan judul “*Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective*”.
 - a. Rumusan masalah: Bagaimana pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai agama: perspektif Islam?
 - b. Metode: deskriptif kualitatif.
 - c. Hasil penelitian: Karakter dan kerusakan moral sudah di tahap mengkhawatirkan di negara kita. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh beberapa anggota masyarakat di tingkat akar rumput, tetapi sangat berbahaya karena vulgar yang ditunjukkan oleh unsur-unsur nakal di lembaga-lembaga negara tinggi: eksekutif, legislatif dan yudisial. Reformasi dalam karakter Indonesia dapat menjadikan agama sebagai

⁸⁶ Nur Asyiah dan Liyana Sunanto, “Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter Pada “Kurikulum 2013” Menggunakan Strategi 3M di Sekolah Dasar”, *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol: 1 No. 2, Oktober 2014, h.163

⁸⁷ Nasrullah, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Salam*, Vol: 18 No. 1, Juni 2015, h, 80

sumber pertama dan utama, karena Indonesia adalah bangsa yang religius. Islam sebagai afiliasi agama penduduk di Indonesia sebenarnya telah memberikan sumber konsep pendidikan karakter yang sangat kaya. Tidak hanya konsep, Islam menampilkan model peran secara empiris dan historis yang diakui oleh orang-orang secara universal.⁸⁸

7. Penelitian yang dilaksanakan oleh Abna Hidayati, dkk. dengan judul *“The Development Of Character Education Curriculum For Elementary Student In West Sumatera”*.

- a. Rumusan masalah: Bagaimana kondisi pelaksanaan pendidikan karakter sekarang?
- b. Metode: development research (penelitian pengembangan).
- c. Hasil penelitian: penerapan kondisi pendidikan karakter menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan kategori yang baik. Kurikulum pendidikan karakter yang dirancang divalidasi oleh ahli materi, kurikulum dan bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahwa kurikulum valid dan direvisi ringan. Implementasi di lapangan menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan karakter sudah sangat praktis.⁸⁹

8. Penelitian yang dilaksanakan oleh Alex Agboola and Kaun Chen Tsai dengan judul *“Bring Character Education into Classroom”*, European Journal of Educational Research. Penelitian ini membahas tentang membawa pendidikan karakter ke kelas, tetapi tidak membahas secara khusus tentang kurikulum dan Pendidikan Agama Islam.

- a. Rumusan masalah: Bagaimana pendidikan karakter disediakan. Kemudian, perspektif historis pendidikan karakter ditinjau dan masalah konteks dalam pendidikan karakter?
- b. Metode: deskriptif kualitatif.
- c. Hasil penelitian: Pendidikan karakter bukanlah slogan atau kursus tetapi misi yang tertanam dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Sekolah berfungsi sebagai arena di mana siswa dapat mempraktikkan kebaikan dan melampaui kehidupan sekolah mereka. Yang paling

⁸⁸ Ismail Sukardi, *“Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective”*, Ta’dib: Journal of Islamic Education, Vol: 21, No. 1, June 2016, h. 54-55

⁸⁹ Abna Hidayati, dkk., *“The Development Of Character Education Curriculum For Elementary Student In West Sumatera”*, International Journal of Education and Research, Vol: 2, No. 6, June 2014, h. 189

penting, promosi pendidikan karakter seharusnya tidak hanya layanan lompatan tetapi memiliki rencana aksi untuk latihan. Dengan kata lain, kebijakan pendidikan harus mengambil inisiatif untuk mengaktualisasikan pendidikan moral dalam sistem sekolah. Secara bersama-sama, orang tua, guru, dan administrator sebagai pemangku kepentingan, harus bergabung dengan kamp ini untuk mendorong para siswa mewujudkan nilai-nilai baik itu dalam hidup mereka.⁹⁰

Adapun penjelasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu tersebut terdapat pada tabel berikut:

Tabel 9
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada K13 dalam PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Amjad Medan Sunggal.	a) proses penerapan, dalam pembelajaran PAI memasukkan delapan belas nilai karakter; b) Materi Penerapan Nilai-Nilai pendidikan karakter dalam PAI pada kelas VII yang dilaksanakan di SMP Islam Al Amjad ialah Al quran dan Al Hadits, Akhlak, Akidah, Fikih, Tarikh. Sedangkan metodenya melalui pengajaran, keteladanan, dan refleksi akhlak, ibadah, dan aqidah; dan d) penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam PAI di SMP Islam Al Amjad diterapkan dengan dua cara, yaitu kegiatan di sekolah dan kegiatan di luar sekolah, serta menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sebagai budaya sekolah	Persamaannya yaitu: Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran PAI Kurikulum 2013. Perbedaannya yaitu: Penelitian ini memfokuskan pada evaluasi dari implementasi kurikulum 2013.
2	Strategi Guru Untuk Menanamkan	1) perencanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di	Persamaannya yaitu: Penelitian ini memfokuskan pada

⁹⁰ Alex Agboola and Kaun Chen Tsai, "Bring Character Education into Classroom", European Journal of Educational Research", Vol: 1, No. 2, 2012, h. 168

	<p>Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di <i>The Naff Elementary School</i> Kediri dan MI <i>Manba'ul Afkar</i> Sendang Banyakan Kediri)</p>	<p>The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri, dapat terlaksana secara baik; 2) strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri, dapat terlaksana secara baik; dan 3) evaluasi strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manbaul Afkar Sendang Banyakan Kediri, dapat terlaksana secara baik dan secara garis besar yaitu dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai Karakter pada peserta didik.</p>	<p>strategi menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik.</p> <p>Perbedaannya yaitu: Penelitian ini memfokuskan pada pendidikan karakter namun tidak beracuan pada kurikulum 2013.</p>
3	<p>Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo</p>	<p>Secara umum SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo telah mengimplementasikan pendekatan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan tetapi mengalami kesulitan dalam administrasinya. SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013.</p>	<p>Persamaannya yaitu: Penelitian ini memfokuskan pada mata pelajaran PAI dengan kurikulum 2013.</p> <p>Perbedaannya yaitu: Penelitian ini tidak membahas tentang pendidikan karakter.</p>
4	<p>Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter Pada "Kurikulum 2013" Menggunakan Strategi 3M di</p>	<p>Karakteristik LKS yang di terapkan pada proses pembelajaran kurikulum 2013 yaitu pada sub tema "Pekerjaan Orang Tuaku" di kelas IV Sekolah Dasar. Adapun karakteristiknya yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai</p>	<p>Persamaannya yaitu: Penelitian ini memfokuskan pada penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.</p>

	Sekolah Dasar.	karakter di dalamnya, selain itu juga dalam implementasinya menggunakan strategi 3M (Moral <i>knowing</i> , Moral <i>Feeling</i> , & Moral <i>Action</i>) sebagai optimalisasi penerapan pendidikan karakter.	Perbedaannya yaitu: Penelitian ini tidak membahas tentang Pendidikan Agama Islam (PAI)
5	Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam	Kesimpulan dalam penelitian, yaitu: <i>pertama</i> , mengenai penerapan nilai-nilai karakter kepada peserta didik pihak sekolah melalui program kegiatan yang direncanakan, baik bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dalam 2 aspek kegiatan tersebut, mereka sangat setuju dan mampu menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. <i>Kedua</i> , mengenai upaya GPAI dalam membentuk karakter peserta didiknya di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa GPAI telah mampu membina dan membentuk karakter peserta didiknya, baik melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas maupun di dalam lingkungan sekolah.	Persamaannya yaitu: Penelitian ini memfokuskan pada pembentukan karakter peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya yaitu: Penelitian ini tidak membahas tentang kurikulum 2013.
6	<i>Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective</i>	<i>Character and moral damage already at alarming stage in our country. It is not only done by some members of the community at the grassroots level, but it is very dangerous because vulgar exhibited by rogue elements in the high-country institutions: executive, legislative and judicial. Reform in Indonesia characters can make religion a source first and foremost, because Indonesia is a religious nation. Islam as religious affiliation of the population in Indonesia</i>	Persamaannya yaitu: Penelitian ini memfokuskan pada pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Agama Islam. Perbedaannya yaitu: Penelitian ini tidak membahas tentang kurikulum pendidikan karakter.

		<i>has actually provide a source of very rich character education concept. Not only concepts, Islam featuring role models empirically and historically recognized by people universally.</i>	
7	<i>The Development Of Character Education Curriculum For Elementary Student In West Sumatera</i>	<i>The result of research which is obtained by the implementation of character education conditions shows that character education program stands in good category. The designed character education curriculum was validated by material experts, curriculum and language. Validation results show that the curriculum is valid and lightly revised. The implementation in the field shows that character education curriculum has been very practical.</i>	<p>Persamaannya yaitu: Penelitian ini memfokuskan pada kurikulum pendidikan karakter.</p> <p>Perbedaannya yaitu: Penelitian ini tidak membahas tentang hubungan pendidikan karakter dengan pembelajaran PAI.</p>
8	<i>Bring Character Education into Classroom</i>	<i>Character education is not a slogan or a course but a mission that is embedded in the everyday school life. Schools function as an arena where students could practice good virtues and go beyond their school life (Milliren & Messer, 2009). Most important, the promotion of character education should not just a leap service but has an action plan for practice (Cooley, 2008). In other words, education policy should take the lead to actualize moral education in the school system. Taken together, parents, teachers, and administrators as stakeholders, should join this camp to encourage students to manifest those good values in their lives.</i>	<p>Persamaannya yaitu: Penelitian ini memfokuskan pada kurikulum pendidikan karakter di kelas.</p> <p>Perbedaannya yaitu: Penelitian ini tidak membahas tentang hubungan pendidikan karakter dengan pembelajaran PAI.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik yang artinya data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya dan tidak ditransformasikan ke dalam bentuk angka. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Untuk itu peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya, sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁹¹

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah SDN Percobaan

Palangka Raya yang beralamat di jalan Damang Leman Palangka Raya.

3. Waktu Penelitian

Penjelasan mengenai waktu penelitian selama tujuh bulan ada dalam tabel di bawah ini:

Tabel 10
Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Bulan																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	√																											
2	Pengajuan judul	√																											
3	Penyusunan Instrumen pengumpulan data		√																										
4	Mengumpulkan data		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√												
5	Mengolah dan menganalisis data																	√	√	√	√								
6	Menyusun laporan penelitian																					√	√	√	√	√	√	√	√
7	Ujian Munaqasah																												√

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Afabeta, 2006, h. 9.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Perencanaan Penelitian
 - a. Observasi awal
 - b. Menentukan rumusan masalah
 - c. Menentukan subjek dan informan
 - d. Menentukan teknik pengumpulan data
2. Pelaksanaan Penelitian
 - d. Melaksanakan penelitian di SDN Percobaan Palangka Raya dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
 - e. Mengidentifikasi data yang telah diperoleh.
3. Akhir penelitian

Tahap akhir penelitian ini adalah analisis data, pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan dan pemeriksaan tentang keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan kebenaran data yang dikumpulkan oleh peneliti.

C. Data dan Sumber Data

Metode penentuan subyek merupakan “usaha penentuan sumber data, artinya dari mana sumber data diperoleh. Sehingga subyek penelitian dapat

berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian”.⁹² Sumber data berupa manusia dalam penelitian kualitatif disebut informan, karena informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atau data sebagaimana diharapkan peneliti. Dalam menentukan data dan sumber data peneliti mengacu pada kesesuaian antara fenomena yang terjadi dengan informan sebagai subjek penelitian.

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data primer (utama) dan sekunder (pelengkap). Data primer, yaitu:

- a. Materi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI kurikulum 2013 kelas IV dan V.
- b. Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI kurikulum 2013.
- c. Strategi pembelajaran pendidikan karakter yang dilaksanakan Guru PAI.
- d. Media pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI kurikulum 2013.

Data sekunder adalah gambaran umum SDN Percobaan Palangka Raya, mencakup:

- a. Visi dan Misi Sekolah
- b. Data kepegawaian, gedung dan ruangan
- c. Data Guru dan Peserta didik

⁹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 114.

2. Sumber Data

Adapun sumber data terdiri dari:

- a. Subyek penelitian yaitu 4 orang Guru PAI SDN Percobaan Palangka Raya yaitu guru SH, SA, NA, dan NR.
- b. Informan dalam penelitian ini yaitu 4 orang guru PAI, peserta didik kelas IV dan V yang berjumlah 140 orang, pegawai tata usaha dan Kepala SDN Percobaan Palangka Raya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan agar peneliti dapat memberikan hasil maksimal dengan langkah-langkah yang benar serta menepis kekeliruan yang sekecil-kecilnya. Disamping itu untuk menetapkan data yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Menurut Nasir mengatakan bahwa:

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berpengaruh dengan fokus penelitian yang diteliti.⁹³

Adapun dalam penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Menurut Sugiyono “Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain,

⁹³ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian, (Untuk Mahasiswa S-1, S-2, dan S-3)*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 72.

yaitu wawancara dan kuesioner.”⁹⁴

Peneliti dalam kegiatan observasi ini, melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat dari dekat permasalahan yang diteliti. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru PAI. Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui:

- a. Materi pendidikan karakter mata pelajaran PAI kurikulum 2013 di kelas IV dan V
- b. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dari materi kelas IV dan V
- c. Pelaksanaan pendidikan karakter oleh 4 orang guru PAI.
- d. Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran PAI.
- e. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.
- f. Strategi pendidikan karakter yang dilaksanakan guru PAI.
- g. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam strategi pendidikan karakter yang dilaksanakan guru PAI.
- h. Penggunaan media pembelajaran PAI kurikulum 2013.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung maupun tertulis. Di dalam melakukan wawancara ini, peneliti mendengarkan secara seksama dan mencatat apa saja yang dikemukakan oleh para informan, agar wawancara terarah maka digunakan pedoman wawancara sebagai acuan, namun di

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 145.

luar pedoman wawancara penulis juga dapat bertanya secara bebas sesuai dengan keadaan di lapangan. Wawancara dilakukan secara berulang-ulang secara langsung sampai data yang diperoleh jelas. Hasil wawancara inilah yang menjadi data utama dalam penelitian ini. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui:

- a. Jumlah guru PAI yang mengajar di kelas IV dan V.
- b. Materi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI kurikulum 2013 di kelas IV dan V.
- c. Pelaksana kegiatan pembelajaran PAI kurikulum 2013.
- d. Tujuan dari strategi yang dilaksanakan guru PAI.
- e. Waktu pelaksanaan strategi yang dilaksanakan guru PAI.
- f. Penggunaan media pembelajaran PAI kurikulum 2013.

3. Dokumentasi

Menurut Burhan Bungin metode dokumenter adalah “salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data histories”⁹⁵ Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”⁹⁶

Metode atau studi dokumen, meski pada mulanya jarang diperhatikan dalam metodologi penelitian kualitatif, pada masa kini menjadi salah satu bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam

⁹⁵ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2008, h. 38.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 30.

metodologi penelitian kualitatif. Adapun alat untuk dokumentasi antara lain:

- a. *Flasdisk* untuk menyimpan data
- b. Kamera
- c. *Handphone* untuk wawancara

Pada teknik dokumentasi ini, akan menghasilkan antara lain:

- b. Visi dan Misi Sekolah
- c. Data kepegawaian, gedung dan ruangan
- d. Data Guru dan Peserta didik
- e. Prota, Promes, Silabus dan RPP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
- f. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas IV dan V Sekolah Dasar Kurikulum 2013

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data berdasarkan data dan sumber data, yaitu sebagai berikut:

Tabel 11
Teknik Pengumpulan Data berdasarkan Data dan Sumber Data

Data	Variabel	Sumber data	Teknik
Materi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI kurikulum 2013 kelas IV dan V.	a. Materi PAI kelas IV b. Materi PAI kelas V	Guru PAI	Dokumen-tasi dan Wawancara
Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI kurikulum 2013.	a. Subyek dan Obyek Pelaksana Kegiatan Pembelajaran PAI b. Tempat Pembelajaran PAI c. Waktu	Guru PAI, peserta didik	Dokumen-tasi, wawancara, dan observasi

	Pembelajaran PAI d. Kegiatan Pembelajaran PAI		
Strategi pembelajaran pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh Guru PAI.	i. Strategi pembelajaran PAI j. Pembiasaan melalui kegiatan keagamaan k. Pembinaan melalui nasihat dan motivasi l. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler m. Kegiatan Spontan n. Pengondisian lingkungan	Guru PAI, peserta didik dan Kepala Sekolah.	Dokumen-tasi, wawancara, dan observasi
Media pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI kurikulum 2013.	a. Media pembelajaran PAI	Guru PAI.	Wawancara
Gambaran umum Lokasi penelitian	a. Visi dan Misi Sekolah b. Data kepegawaian, gedung dan ruangan c. Data Guru dan Peserta didik	Tata Usaha SDN Percobaan Palangka Raya	Dokumen-tasi dan wawancara

E. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pendapat Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. *Data Display* (Penyajian Data). Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. *Conclusion Drawing/verification*. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dalam penelitian ini prosedur analisis data melalui tiga tahap yaitu data yang diperoleh dari tempat penelitian yaitu SDN percobaan dicatat secara teliti dan rinci. Setelah itu langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data melalui tabel hasil analisis data agar terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan. Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010, h. 336-347.

data-data yang diperoleh mengenai pelaksanaan pendidikan karakter pembelajaran PAI berupa materi, pelaksanaan (subyek dan obyek, tempat, waktu dan kegiatan), strategi dan media.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga sangat dimungkinkan dalam pelaksanaan di lapangan terjadi kecondongan purbasangka (*bias*), untuk menghindari hal tersebut, data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya (derajat kepercayaannya).

1. Kredibilitas

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (*kesahihan data*) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (*nilai*) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

2. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian

rinci melainkan penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3. Dependabilitas

Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, inteprestasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk diperlukan *dependent auditor*. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing.

4. Konfirmabilitas

Pengauditan konfirmabilitas (*confirmability audit*) dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya, pengauditan konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (*product*) penelitian, sedangkan pengauditan dependabilitas digunakan untuk menilai proses (*process*) yang dilalui peneliti di lapangan. Inti pertanyaan pada konfirmabilitas adalah: apakah keterkaitan antara data, informasi, dan interprestasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia atau digunakan dalam *audit trail*.

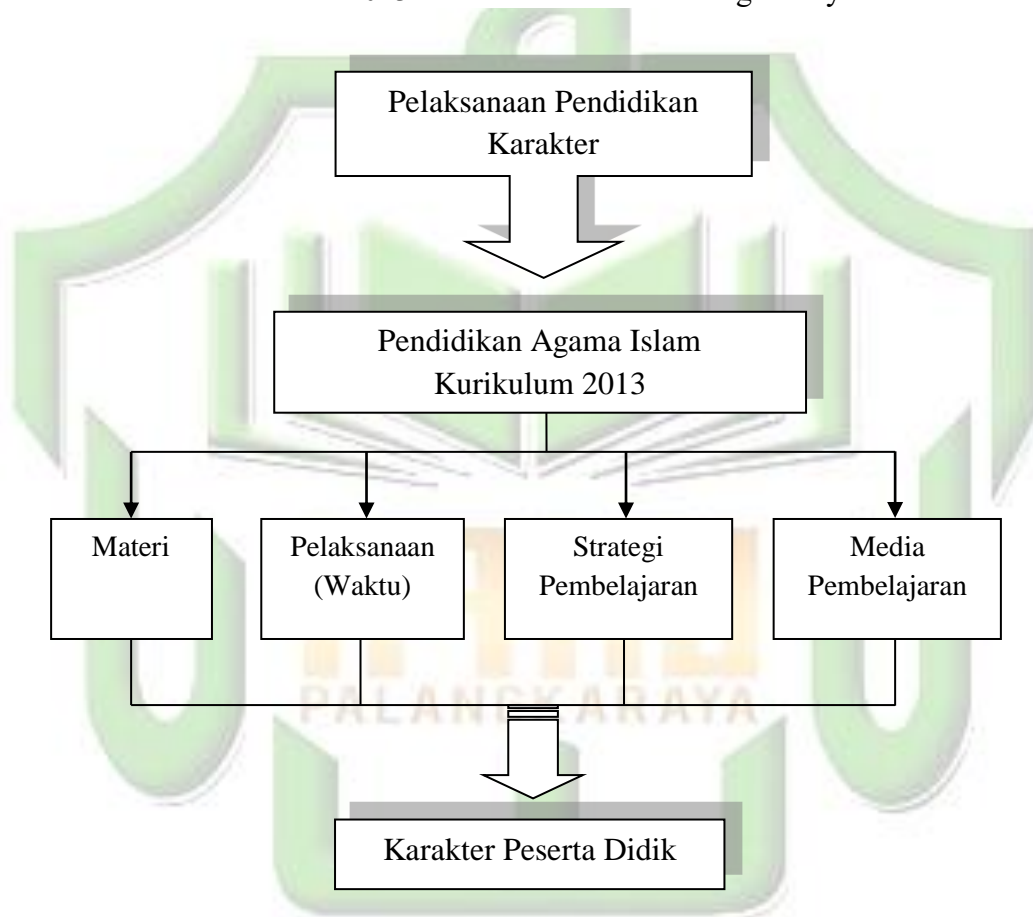
G. Kerangka Pikir

Berdasarkan rumusan masalah peneliti ingin melakukan penelitian dengan teori materi, waktu pelaksanaan, strategi pembelajaran, media

pembelajaran, dan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di SDN Percobaan Palangka Raya.

Pada akhirnya peneliti ingin menuangkan skema sesuai teori agar lebih mudah dipahami sebagai berikut:

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PAI
Kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Visi dan Misi SDN Percobaan Palangka Raya

1) Visi

“Unggul dalam mutu berdasarkan imtaq, iptek, kebersamaan, dan berbudaya lingkungan”.

2) Misi

- a) Menanamkan sikap dan perilaku religius bagi setiap warga sekolah
- b) Menanamkan sikap disiplin dalam melaksanakan tugas bagi setiap warga sekolah
- c) Menanamkan sikap dan perilaku jujur dalam segala hal bagi setiap warga sekolah
- d) Menanamkan sikap kepedulian sosial bagi warga sekolah
- e) Mengembangkan sikap cinta terhadap tanah air bagi warga sekolah
- f) Menanamkan sikap peduli akan fungsi pelestarian lingkungan bagi warga sekolah
- g) Mengembangkan potensi siswa dibidang akademik dan non akademik

- h) Mengoptimalkan penguasaan IPTEK bagi setiap warga sekolah
- i) Melestarikan kearifan lokal

b. Data Sekolah

- 1) Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri Percobaan Palangka Raya
- 2) No. Statistik Sekolah : 10.14.60.02.0.16
- 3) NPSN : 30203605
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Tahun Berdiri : 1972
- 6) Alamat Sekolah :
 - a) Jalan : Damang Leman II No. 37
 - b) Kelurahan : Menteng
 - c) Kecamatan : Jekan Raya
 - d) Kab./Kota : Palangka Raya
 - e) Provinsi : Kalimantan Tengah
- 7) Telp/Fax : 08115201322, fax 0536 3225350
- 8) Email : sdnpercobaanpalangkaraya
- 9) Waktu Pelaksanaan : Pagi Hari
- 10) Akreditasi : “A”
- 11) Kurikulum Sekolah : Kurikulum 2013
- 12) Jumlah siswa saat ini : 830 orang

c. Data Peserta Didik SDN Percobaan Palangka Raya

Tabel 12
Data Peserta Didik SDN Percobaan Palangka Raya⁹⁸

Kelas	Jumlah Peserta Didik (Orang)			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
1	2	3	4	5
Kelas I	41	58	99	4
Kelas II	68	55	123	4
Kelas III	73	64	137	4
Kelas IV	93	68	160	4
Kelas V	84	67	151	5
Kelas VI	92	68	160	5
Jumlah	451	379	830	26

d. Data Guru dan Karyawan SDN Percobaan Palangka Raya

Tabel 13
Data Guru dan Karyawan SDN Percobaan Palangka Raya⁹⁹

No.	Nama	Pekerjaan	Ijasah Tertinggi
1	2	3	4
1.	Mulyati, S.Pd., MM	Kepala Sekolah	S-2
2.	Buray I. Bahuy, S.Pd	Guru Kelas	S-1
3.	Dra.C. Fifi Indrawati Utami, MM	Guru Kelas	S-2
4.	Dra.Erlie, S.Pd	Guru Kelas	S-1
5.	Siti Hadihah, S.Pd	Guru Kelas	S-1
6.	Penyang T.Junas,M.Pd	Guru Kelas	S-2
7.	Pahay W. Jimat, S.Pd	Guru Kelas	S-1
8.	Diana Davi, S.Pd	Guru Kelas	S-1
9.	Yunlie, S.Pd	Guru Kelas	S-1
10.	Hj. Asmawiyah, S.Ag	Guru Agama Islam	S-1
11.	Alwina, S.Pd	Guru Kelas	S-1
12.	Lettie, S.Pd.K	Guru Agama Kristen	S-1
13.	Hj. Suharni, S.Pd.I	Guru Agama Islam	S-1
14.	Paristiani, S.Pd	Guru Kelas	S-1
15.	Diran, S.Pd	Guru Kelas	S-1
16.	Hurnemae	Guru Agama Kristen	D-II
17.	Dra. Nordiana	Guru Agama Islam	S-1

⁹⁸ Dokumentasi dari TU SDN Percobaan Palangka Raya, 24 Juli 2017

⁹⁹ *Ibid.*

No.	Nama	Pekerjaan	Ijasah Tertinggi
1	2	3	4
18.	Primawatie, S.Pd.,MM	Guru Kelas	S-2
19.	Diana Novita, S.Pd.SD	Guru Kelas	S-1
20.	Lilis Mire, S.Pd.,MM	Guru PJOK	S-2
21.	Griswatie, S.Pd	Guru PJOK	S-1
22.	Harmadi, S.Pd	Guru PJOK	S-1
23.	Novetri, S.Pd	Guru Kelas	S-1
24.	Nurhayati, S.Pd	Guru Kelas	S-1
25.	Suryani, S.Pd	Guru Kelas	S-1
26.	Yulita, S.Ag	Guru Agama Katolik	S-1
27.	Berlie,S.Pd	Guru PJOK	S-1
28.	Sumiete, S.Pd.K	Guru Agama Kristen	S-1
29.	Ida Susanti, S.Pd	Guru Kelas	S-1
30.	RiandiPurwanto, S.Pd	Guru Kelas	S-1
31.	Normayunita, S.Pd	Guru Kelas	S-1
32.	Adawiyah, S.Pd	Guru Kelas	S-1
33.	Mardi Lubin	Guru Kelas	D-III
34.	Maladi, S.Ag	Guru Agama Hindu	S-1
35.	Lia Herlina, S.Pd	Guru Kelas	S-1
36.	Purnama Yadi, S.Pd	Guru Kelas	S-1
37.	Annae Purwaty Kamin, S.Pd	Guru Kelas	S-1
38.	Mariatul Jannah, S.Pd	Guru Kelas	S-1
39.	Sumiaty, S.Pd	Guru Kelas	S-1
40.	Patrisia Beni, S.Pd	Guru Kelas	S-1
41.	Syahid Ahmad Zaini, A.Ma	Guru Agama Islam	D-II
42.	Simpei Ikat A.Md	Tata Usaha	D-III
43.	Yunesie	Tata Usaha	SMA
44.	Ebay	Tata Usaha	SMA
45.	Tethy Hendrayani	Tata Usaha	S-1
46.	Maria Kristina Tilde, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S-1
47.	Yeni	Peawai Perpustakaan	D-II
48.	Iwan	Penjaga Sekolah	SMA
49.	Arian	Satpam	SMA
50.	Rudi	Satpam	SMA
51.	Gerly	Tukang Kebun	SMA
52.	Relismiati	Tenaga Kebersihan	SMA

e. Data Sarana dan Prasarana SDN Percobaan Palangka Raya

1) Data Sekolah

a) Ukuran luas tanah perbatasan sekolah : 100 X 200 M2 = 20.000 M2

- b) Nomor Akte Surat : -
- c) Alamat letak tanah : Jalan Damang Leman II
- d) Status tanah : Milik Sendiri

2) Data Bangunan Gedung

Tabel 14
Data Bangunan Gedung SDN Percobaan Palangka Raya¹⁰⁰

No	Nama Prasarana	Pan-jang Lebar (m ²)	Kondisi Prasarana					Rata-rata Kondisi Prasarana	Keterangan
			Plapon	Atap	Din-ding	Pondasi	Lantai		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Ruang Kepsek	5 x 8	Play-wood	Mu-tiro of	Beton	Batu Belah	Kera-mik	Rusak Ringan	Plapon
2.	Ruang Tata Usaha	12 x 8	Play-wood	Mu-tiro of	Beton	Batu Belah	Kera-mik	Rusak Ringan	Plapon
3.	Ruang Guru	13 x 8	Play-wood	Mu-tiro of	Beton	Batu Belah	Kera-mik	Rusak Ringan	Plapon
4.	Ruang Serba Guna	10 x 8	Play-wood	Mu-tiro of	Beton	Batu Belah	Cor Semen	Rusak Ringan	Plapon, Lantai
5.	Ruang Kelas I (A,B,C,D, E)	7 x 8 ukuran Per ruangan	Play-wood	Mu-tiro of	Beton	Batu Belah	Kera-mik	Rusak Ringan	Plapon
6.	Ruang Kelas II (A,B,C,D, E, F)	7 x 8 ukuran Per ruangan	Play-wood	Mu-tiro of	Beton	Batu Belah	Kera-mik	Rusak Ringan	Plapon
7.	Ruang Kelas III (A,B,C,D,)	7 x 8 ukuran Per ruangan	Play-wood	Mu-tiro of	Beton	Batu Belah	Kera-mik	Rusak Ringan	Plapon

¹⁰⁰ Dokumentasi dari TU SDN Percobaan Palangka Raya, 24 Juli 2017.

No	Nama Prasarana	Pan-jang Lebar (m ²)	Kondisi Prasarana					Rata-rata Kondisi Prasa-rana	Ketera-ngan
			Plapon	Atap	Din-ding	Pondasi	Lantai		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
8.	Ruang Kelas IV (A,B,C,)	7 x 8 ukuran Per ruan-gan	Play-wood	Mu-tiro of	Beton	Batu Belah	Kera-mik	Rusak Ringan	Plapon
9.	Ruang Kelas V (A,B,C,D, E,)	7 x 8 ukuran Per ruan-gan	Play-wood	Mu-tiro of	Beton	Batu Belah	Kera-mik	Rusak Ringan	Plapon
10.	Ruang Kelas VI (A,B,C,)	7 x 8 ukuran Per ruan-gan	Play-wood	Mu-tiro of	Beton	Batu Belah	Kera-mik	Rusak Ringan	Plapon
11.	Ruang Lab. Komputer	8 x 8	Play-wood	Mu-tiro of	Beton	Batu Belah	Kera-mik	Rusak Ringan	Plapon
12.	Ruang Lab. Bahasa	10 x 8	Play-wood	Mu-tiro of	Beton	Batu Belah	Kera-mik	Rusak Ringan	Plapon
13.	Ruang Perpusta-kaan	12 x 8	Play-wood	Mu-tiro of	Beton	Batu Belah	Kera-mik	Rusak Ringan	Plapon
14.	Bilik UKS	2,5 x 2	Play-wood	Mu-tiro of	Beton	Batu Belah	Kera-mik	Rusak Ringan	Plapon
15.	WC Guru & Siswa ada 12 WC	2,5 x 1,5	Play-wood	Mu-tiro of	Beton	Batu Belah	Kera-mik	Rusak Ringan	Plapon
16.	Parkiran	33 x 6	Play-wood	Mu-tiro of	-	Slop	Cor Semen	Rusak Ringan	Lantai
17.	Rumah Dinas Kepsek	8 x 6	Play-wood	Mu-tiro of	Beton	Batu Belah	Cor Semen	Rusak Ringan	Plapon, Lantai
18.	Rumah Dinas Penjaga Sekolah	7 x 6	Play-wood	Mu-tiro of	Beton	Batu Belah	Cor Semen	Rusak Ringan	Plapon, Lantai

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru PAI. Adapun wawancara yang telah dilakukan peneliti untuk mengetahui jumlah Guru mata pelajaran PAI SDN Percobaan Palangka Raya yaitu dengan hasil wawancara bahwa “Untuk guru Agama kelas IV dan V ada 4 orang guru. Kelas IV ada 5 kelas, kelas V juga ada 5 kelas. Jadi ada guru yang masuk 2 kelas. Terima kasih”.¹⁰¹

Adapun profil lengkap guru PAI yang menjadi subyek penelitian ada pada tabel berikut:

Tabel 15
Data Guru Pendidikan Agama Islam
SDN Percobaan Palangka Raya Tahun Pelajaran 2017/2018¹⁰²

No	Nama/NIP	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Bertugas di SDN Percobaan sejak
1	2	3	4	5
1	Hj. Suharni, S.Pd.I NIP.19581008 198503 2 004	Alabio, 08-10-1958	Guru Agama Islam	2000
2	Syahid Ahmad Zaini, S.Pd.I NIP.19860611 200904 1 002	Yogyakarta, 11-06-1986	Guru Agama Islam	2013
3	Dra. Nordiana NIP.19651206 199303 2 002	Telaga Sari, 06-12-1965	Guru Agama Islam	2003
4	Noraida Rahmi, S.Pd.I NIP.19841120 200904 2 008	Tabalong, 20-11-1984	Guru Agama Islam	2017

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Nordiana di Palangka Raya, 2 Desember 2017.

¹⁰² Dokumentasi dari TU SDN Percobaan Palangka Raya, 24 Juli 2017.

B. Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

a. Materi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya

Guru PAI terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan diajarkan untuk pelaksanaan pendidikan karakter, untuk mengetahui materi tersebut peneliti melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI tentang materi yang diajarkan pada kelas IV dan V yang peneliti teliti, sebagai berikut:

Materi kelas IV dan V sudah mencapai materi pada Bab akhir, tahun ini dipercepat, karena akan menghadapi libur panjang dibulan Ramadhan, maka semua Bab harus diselesaikan secepatnya, agar tidak mengganggu anak didik dalam menjalankan ibadah puasa. Materi kelas IV Kisah Teladan Wali Songo dan materi pada kelas V Meneladani Luqman al-Hakim.¹⁰³

Selain wawancara, peneliti juga melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi untuk mengumpulkan data tentang materi pendidikan karakter. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam kedua materi tersebut telah mengandung nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada peserta didik, sebagaimana penjelasannya pada hasil observasi berikut::

Materi yang diajarkan sudah sesuai untuk membentuk karakter peserta didik, pada kelas IV diajarkan masalah perjuangan para wali songo dalam menyebarkan Agama Islam di Indonesia, peserta didik mengamati bagaimana tingkah laku para wali songo dalam menyebarkan Islam sampai diterima oleh masyarakat banyak yang dulunya Indonesia didominasi oleh Agama Hindu. Jadi menurut

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Suharni di SDN Percobaan Palangka Raya, 9 April 2018

peneliti pada kelas IV untuk mengajarkan masalah wali songo sudah tepat untuk membentuk karakter peserta didik, agar hidup lebih sopan dan berperilaku terpuji sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh para wali songo untuk menyebarkan Islam. Untuk materi ini lebih menekankan pada tingkah laku dan bagaimana sikap seseorang dalam menghadapi berbagai macam keyakinan supaya tidak menyinggung satu sama lain.¹⁰⁴

Adapun dari hasil dokumentasi untuk mengetahui buku yang digunakan guru PAI sebagai materi pengajarnya adalah: “Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas IV dan V Sekolah Dasar Kurikulum 2013 yang ditulis oleh Ali Sodikin.”¹⁰⁵

Semua materi yang diajarkan sudah dihimpun ke dalam bahan ajar untuk menumbuhkan suatu keberhasilan yang ingin dicapai. Materi menyesuaikan dengan permendikbud nomor 24 tentang KI dan KD. Jadi materi sudah sesuai dengan petunjuk kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 24 tentang KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar). Adapun hasil observasi tentang kesesuaian materi kelas IV dan V dengan Kompetensi Dasar kurikulum 2013 yaitu:

Kompetensi Dasar pada kelas IV yang sejalan dengan materi yaitu: 3.14 Mengetahui kisah keteladanan Wali Songo dan 4.14 Menceritakan kisah keteladanan Wali Songo. Sedangkan Kompetensi Dasar pada kelas V yang sejalan dengan materi yaitu: 3.10 Mengetahui kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Observasi tentang materi PAI kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya, 9 April 2018.

¹⁰⁵ Dokumentasi dari Ibu Suharni di SDN Percobaan Palangka Raya, 9 April 2018.

¹⁰⁶ Observasi Kompetensi Dasar pada silabus kurikulum 2013 kelas IV dan V di SDN Percobaan Palangka Raya, 9 April 2018.

Kompetensi dasar tersebut menjadi bagian pendukung pencapaian kompetensi inti pada kurikulum 2013 yang menekankan pada pendidikan karakter, sebagaimana isi kompetensi inti 1 dan 2 berikut:

KI-1 yaitu Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan KI-2 yaitu Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.¹⁰⁷

Materi yang diajarkan sudah sesuai untuk membentuk karakter peserta didik, sebagaimana ringkasan materi yang memuat nilai karakter didalamnya berikut:

Tabel 16
Pendidikan Karakter pada Materi Kelas IV
Kisah Keteladanan Wali Songo¹⁰⁸

No	Materi	Muatan Nilai Karakter
1	Sunan Giri dalam menyebarkan Islam menjaga kemurnian akidah, dia tidak mau menerima adat istiadat yang bertentangan dengan ajaran Islam.	religius
2	Sunan Ampel mengajarkan agar tidak melakukan 5 perbuatan tercela, yaitu tidak berjudi, tidak mabuk, tidak mencuri, tidak mengonsumsi narkoba dan tidak berzina.	jujur
3	Sunan Ampel dikenal sebagai orang yang toleran. Dia menghormati perbedaan pendapat. Meskipun tidak setuju dengan pendapat orang lain.	toleransi
4	Wali Songo adalah sebutan yang diberikan kepada para penyebar Agama Islam di Indonesia. Mereka adalah para ulama yang luar biasa. Ilmu pengetahuan agamanya sangat tinggi. Ketaatannya kepada Allah SWT. juga	disiplin

¹⁰⁷ Dokumentasi dari silabus kurikulum 2013 kelas IV dan V di SDN Percobaan Palangka Raya, 9 April 2018.

¹⁰⁸ Observasi Materi PAI kurikulum 2013 kelas IV di SDN Percobaan Palangka Raya, 9 April 2018.

	sangat dalam.	
5	Sunan Kalijaga menyebarkan ajaran Agama Islam di pelosok pulau jawa selama lebih dari seratus tahun.	kerja keras
6	Sunan Kalijaga dalam menyebarkan Islam, memadukan dakwah dengan seni budaya masyarakat. Dia menciptakan wayang kulit, gamelan, tembang Jawa, ukir-ukiran dan batik.	kreatif
7	Para wali juga mendirikan pesantren. Pesantren adalah tempat memperdalam ilmu Agama bagi para santri. Di pesantren mereka diajarkan kemandirian.	mandiri
8	Wali songo dalam menyebarkan ajaran Islam antikekerasan. Mereka tidak memaksakan Islam kepada masyarakat. Bagi masyarakat yang tidak menerima Islam, mereka tidak dipaksa untuk masuk Islam.	demokratis
9	Sunan Gunung Jati pergi ke Mekah untuk memperdalam ilmu agama. Setelah itu, pergi ke Baghdad untuk belajar.	rasa ingin tahu
10	Sunan Bonang ahli strategi perang. Dia pernah menjadi panglima perang kerajaan Demak. Selain itu, dia juga ulama yang adil karena selalu memberikan keputusan yang adil pada setiap sidang pengadilan.	semangat kebangsaan
11	Selama Sunan Kudus menjadi panglima, kerajaan Demak meluaskan wilayahnya hingga Cirebon dan Madura	cinta tanah air
12	Sunan Muria dalam bidang kesenian, menciptakan tembang, yaitu sinom dan kinanthi.	menghargai prestasi
13	Sunan Muria dikenal suka berdakwah pada rakyat jelata. Dia dikenal sebagai sunan yang suka berdakwah <i>topo ngeli</i> , yaitu dengan mengikuti kegemaran masyarakat.	bersahabat/komunikatif
14	Sunan kudus sangat menghormati kebiasaan masyarakat. Pada hari raya kurban, Sunan Kudus tidak menyembelih sapi karena orang Hidu menghormati Sapi. Sunan Kudus menyembelih kerbau.	cinta damai
15	Di kalangan Wali Songo, Sunan Giri dikenal sebagai ahli politik dan ketatanegaraan. Dia menyusun peraturan ketataprajaan dan pedoman tata cara di keraton.	gemar membaca
16	Sunan Drajat dalam berdakwah sangat arif dan dermawan. Dia mendirikan pesantren untuk	peduli lingkungan

	mengajarkan ilmu agama.	
17	Sunan Gresik mengobati penyakit dengan doa-doa yang diambil dari al-Qur'an. Dia mendirikan masjid dan pesantren. Di samping itu, dia juga murah hati kepada fakir miskin.	peduli sosial
18	Wali Songo memberikan santunan pada masyarakat yang miskin. Anak-anak mereka dididik di pesantren yang didirikan para wali.	tanggung jawab

Tabel 17
Pendidikan Karakter pada Materi Kelas V
Meneladani Luqman al-Hakim¹⁰⁹

No	Materi Kelas V	Muatan Nilai Karakter
1	Luqman berkata, “Hai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.	religius
2	Luqman berkata, “saya melakukan empat hal, yaitu bicara yang benar, menunaikan amanah, meninggalkan sesuatu yang tidak ada manfaatnya, dan setia kepada janji.”	jujur
3	Ketika banyak orang mentertawa-kannya saat bersama anaknya naik keledai, Luqman tidak tersinggung.	toleransi
4	Luqman berkata, “Hai anakku, dirikanlah salat”	disiplin
5	Luqman al-Hakim bekerja sebagai penggembala kambing.	kerja keras
6	Luqman al-Hakim sering mengucapkan kata-kata hikmah.	kreatif
7	Luqman berkata, “... dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”	mandiri
8	Luqman berkata, “Anakku, begitulah sifat manusia. Apapun yang engkau lakukan, engkau tak akan terlepas dari perhatian dan pandangan orang lain. Tidak menjadi soal, apakah tanggapan dan sikap mereka benar atau salah,	demokratis

¹⁰⁹ Observasi Materi PAI kurikulum 2013 kelas V di SDN Percobaan Palangka Raya, 9 April 2018.

	mereka tetap akan mengatakannya.”	
9	Luqman berkata, “Ingatlah anakku, jika engkau telah bertemu kebenaran, janganlah engkau berubah hati”	rasa ingin tahu
10	Luqman berkata, “Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Mahahalus lagi Maha Mengetahui.	Menghargai prestasi
11	Nasihat kebenaran adalah mengajak orang lain agar tetap sabar menjalani kehidupan. Luqman al-Hakim adalah orang yang suka memberi nasihat kebenaran.	bersahabat/komunikatif
12	Janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi Allah dengan angkuh.	cinta damai
13	Menyingkirkan duri dari jalan umum termasuk kebaikan.	peduli lingkungan
14	Kewajiban setiap orang Islam kepada orang Islam lainnya adalah saling menasihati.	peduli sosial
15	Luqman al-Hakim mendidik anaknya melalui menasihati dengan penuh kasih sayang.	tanggung jawab

Berdasarkan tabel di atas materi kelas IV dan V sudah memuat 18 nilai karakter yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter yang dipaparkan oleh Kemendiknas dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Adapun untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang masih belum tertuang dalam materi dan untuk membuat semakin melekatnya nilai-nilai karakter pada peserta didik, guru PAI melaksanakannya melalui kegiatan pendahuluan dan penutup saat pembelajaran PAI serta melakukan strategi-strategi melalui kegiatan pendukung yaitu pembelajaran diluar pembelajaran PAI.

b. Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya

1) Pelaksana Kegiatan Pembelajaran PAI Kurikulum 2013

Pelaksana pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran PAI adalah 4 orang guru PAI, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yaitu “guru PAI di SDN Percobaan Palangka Raya yaitu Ibu SH, Bapak SA, Ibu NA dan Ibu NR”.¹¹⁰

Sedangkan yang menjadi obyeknya adalah peserta didik yang beragama Islam di kelas IV dan V dengan jumlah 140 orang, yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 18
Data Peserta Didik yang Beragama Islam kelas IV dan V SDN Percobaan Palangka Raya Tahun pelajaran 2017/2018¹¹¹

No	Kelas	Jumlah
1.	IV A	11 Orang
2.	IV B	13 Orang
3.	IV C	8 Orang
4.	IV D	16 Orang
5.	IV E	13 Orang
6.	V A	21 Orang
7.	V B	15 Orang
8.	V C	16 Orang
9.	V D	13 Orang
10.	V E	14 Orang
Jumlah Peserta Didik		140 Orang

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Suharni di SDN Percobaan Palangka Raya, 24 Juli 2017.

¹¹¹ Dokumentasi dari Ibu Suharni di SDN Percobaan Palangka Raya, 24 Juli 2017.

2) Tempat Pembelajaran PAI Kurikulum 2013

Pembelajaran mata pelajaran PAI tidak hanya dilaksanakan di kelas, tetapi juga dilaksanakan di dalam musholla, di teras, di halaman musholla dan di pasah/kasebo/pondok belajar samping musholla. Hal ini terjadi karena kurangnya ruangan kelas pada saat jadwal pembelajaran agama yang bersamaan dengan jadwal pelajaran agama lainnya sehingga harus berbagi kelas dengan pembelajaran agama selain Agama Islam.

3) Waktu Pembelajaran PAI Kurikulum 2013

Waktu pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya terjadwal rutin sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 19
Jadwal Pelajaran Pendidikan Agama Islam
SDN Percobaan Palangka Raya Tahun Pelajaran 2017/2018¹¹²

NO	HARI	KELAS	JAM PELAJARAN	GURU YANG MENGAJAR
1	SENIN	I A	2-5 (07.35-10.10)	Hj. Suharni, S.Pd.I
		I B	2-5 (07.35-10.10)	Dra. Nordiana
		I C	2-5 (07.35-10.10)	Noraida Rahmi, S.Pd.I
		I D	2-5 (07.35-10.10)	Syahid Ahmad Zaini, S.Pd.I
		V A	6-9 (10.10-14.15)	Syahid Ahmad Zaini, S.Pd.I
		V B	6-9 (10.10-14.15)	Hj. Suharni, S.Pd.I
		V C	6-9 (10.10-14.15)	Dra. Nordiana
		V D E	6-9 (10.10-14.15)	Noraida Rahmi, S.Pd.I
2	SELASA	VI A	6-9 (10.10-14.20)	Syahid Ahmad Zaini, S.Pd.I
		VI B	6-9 (10.10-14.20)	Noraida Rahmi, S.Pd.I
		VI C	6-9 (10.10-14.20)	Hj. Suharni, S.Pd.I
		VI D	6-9 (10.10-14.20)	Dra. Nordiana
3	RABU	II A	5-8 (09.40-13.40)	Hj. Suharni, S.Pd.I
		II B	5-8 (09.40-13.40)	Syahid Ahmad Zaini, S.Pd.I
		II C	5-8 (09.40-13.40)	Dra. Nordiana
		II D	5-8 (09.40-13.40)	Noraida Rahmi, S.Pd.I
4	KAMIS	III A	5-8 (09.40-13.40)	Dra. Nordiana
		III B	5-8 (09.40-13.40)	Syahid Ahmad Zaini, S.Pd.I
		III C	5-8 (09.40-13.40)	Hj. Suharni, S.Pd.I
		III D	5-8 (09.40-13.40)	Noraida Rahmi, S.Pd.I

¹¹² Dokumentasi dari Ibu Suharni di SDN Percobaan Palangka Raya, 24 Juli 2017

5	JUM'AT	IV A IV B IV C D IV E	3-6 (08.10-1045) 3-6 (08.10-1045) 3-6 (08.10-1045) 3-6 (08.10-1045)	Hj. Suharni, S.Pd.I Dra. Nordiana Syahid Ahmad Zaini, S.Pd.I Noraida Rahmi, S.Pd.I
---	--------	--------------------------------	--	---

Berdasarkan hasil dokumentasi dari RPP yang telah dibuat oleh guru PAI mengenai waktu kegiatan secara rinci adalah “Waktu kegiatan pembelajaran PAI dalam 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan 30 menit, kegiatan inti 70 menit dan kegiatan penutup 40 menit.”¹¹³

4) Kegiatan Pembelajaran PAI Kurikulum 2013

Kegiatan pembelajaran PAI sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru PAI dalam 3 tahap kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, sebagaimana kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru-guru PAI sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembelajaran PAI yang dilaksanakan guru SH

Pada penelitian ini peneliti meneliti salah satu guru PAI yaitu guru SH yang mengajar peserta didik kelas V B di dalam musholla. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi yaitu:

Guru memulai pelajaran dengan berdo'a lalu memerintahkan peserta didik untuk membaca surah-surah pendek dan peserta didik mengikuti bacaan surah-surah apa yang dibaca guru. Suasana dalam musholla terdengar religius karena, peserta didik mengikuti dengan seksama. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan basmallah, lalu beliau menjelaskan masalah Bab perilaku Luqman al-Hakim. Peserta didik mendengarkan dengan sungguh-sungguh, apa yang dijelaskan guru. Beberapa

¹¹³ Observasi RPP PAI kelas IV dan V di SDN Percobaan Palangka Raya, 9 April 2018.

menit berlalu adzan shalat dzuhur berkumandang, pembelajaran berhenti sejenak dan mereka melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, dilanjutkan istirahat dan masuk kembali sekitar jam 12.45 WIB untuk melanjutkan pembelajaran. Peserta didik masuk kembali untuk mengikuti pembelajaran dan pembelajaran berlangsung dengan tertib, tetapi disini guru hanya menjelaskan apa yang ada di buku paket dan metode hanya ceramah saja yang digunakan sampai jam pembelajaran berakhir. Pada penelitian pertama ini, guru mengajar sudah baik, tetapi masih ada kekurangan, karena hanya menggunakan metode ceramah saja, media yang dipakai juga tidak ada, hanya membuka laptop dan tidak ada media yang ditampilkan. Dan ada yang masih mengganjal terhadap peserta didik, yang perempuan masih menggunakan rok pendek dalam pembelajaran dan juga tidak memakai penutup kepala seperti kerudung. Padahal saat membaca surah-surah pendek yang ada dalam al-Qur'ān.¹¹⁴

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI kurikulum 2013 oleh guru dalam hal penyampaian materi sudah dilaksanakan dengan baik, serta mengajak peserta didik untuk membaca surah dan sholat dzuhur, namun hanya aturan berbusana pada saat pembelajaran PAI saja yang tidak ditentukan sesuai ajaran Agama Islam.

b) Kegiatan Pembelajaran PAI yang dilaksanakan guru SA

Pada penelitian ini peneliti meneliti di kelas IV C yang dilaksanakan oleh salah satu guru PAI yaitu guru SA yang sering mengajar di kelas. Sebagaimana hasil observasi dibawah ini:

¹¹⁴ Observasi kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh Ibu Suharni di kelas V SDN Percobaan Palangka Raya, 9 April 2018.

Guru memerintahkan peserta didiknya untuk duduk rapi di kursi masing-masing. Sebelum memulai pelajaran guru mengajak peserta didik untuk membaca surah-surah pendek. Setelah itu guru mengajak berdo'a dan memulai pelajaran.

Guru mengajarkan Bab tentang perjuangan Wali Songo di Indonesia. Disini guru mengajar dengan menggunakan *power point* yang ditampilkan di depan kelas dengan menggunakan media LCD. Peserta didik menatap dengan seksama apa yang ditampilkan di dalam *power point* tersebut, pembelajaran terjadi sangat menarik, karena saling tanya jawab antara guru dan peserta didik. Guru menggunakan metode diskusi, peserta didik dibentuk kelompok kecil dan mendiskusikan masalah penemuan-penemuan yang pernah dibawa oleh Wali Songo dan didiskusikan di depan kelas.

Pembelajaran begitu menyenangkan dan mereka saling tanya jawab satu sama lain dibimbing oleh guru. Pembelajaran tidak terasa hampir selesai, karena diskusi sangat menarik dan semua kelompok aktif.¹¹⁵

Pada penelitian ini guru sudah bisa membimbing dengan baik peserta didik agar bersungguh-sungguh dalam belajar, karena dalam pertemuan ini guru membentuk karakter saling hormat menghormati dan saling menerima pendapat dalam menggunakan metode diskusi pada pembelajaran PAI.

c) Kegiatan Pembelajaran PAI yang dilaksanakan guru NA

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V C untuk mengetahui kegiatan pembelajaran PAI oleh salah satu Guru PAI yaitu guru NA. Adapun data yang diperoleh adalah:

Guru mengajak peserta didiknya berdo'a dan membaca bersama-sama surah pendek yang dipimpin oleh guru, pembelajaranpun dimulai dengan mengucapkan Basmallah. Guru menjelaskan pelajaran Bab tentang perilaku Luqman

¹¹⁵ Observasi kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh Bapak Syahid Ahmad Zaini di kelas IV SDN Percobaan Palangka Raya, 13 April 2018.

al-Hakim dengan suara yang agak pelan, sehingga peserta didik banyak yang tidak mendengar dan beberapa peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran, ada yang bicara dengan teman dan ada juga yang main-main, guru tetap menjelaskan. Peserta didik ada juga yang mendengarkan apa yang disampaikan, sekali-kali beliau melakukan tanya jawab terhadap peserta didik, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sampai akhir pelajaran.¹¹⁶

Berdasarkan hasil observasi tersebut guru memberikan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui materi perilaku Luqman al-Hakim dalam pembelajaran PAI. Adapun dengan metode tanya jawab guru mengajarkan peserta didik untuk bersikap komunikatif.

d) Kegiatan Pembelajaran PAI yang dilaksanakan guru NR

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V E yang diajar oleh salah satu guru PAI yaitu guru NR. Adapun hasil observasi yang didapatkan yaitu:

Guru seperti biasanya mengajak peserta didik shalat dhuha, membaca surah-surah pendek dan berdo'a. Selanjutnya Guru mengajarkan Bab masalah perilaku Luqman al-Hakim, lanjutan pelajaran pada minggu sebelumnya, guru menjelaskan pembelajaran dengan baik, karena guru sudah menyampaikan kepada peserta didik untuk membaca pelajaran terlebih dahulu di rumah. Pembelajaran berjalan dengan baik, walaupun guru mengajar di halaman Musholla sekolah. Metode yang digunakan hanya ceramah dan tanya jawab, tapi pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, serta tercapai sesuai dengan yang diharapkan, meskipun masih ada kekurangan di dalam pembelajaran.¹¹⁷

¹¹⁶ Observasi kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh Ibu Nordiana di kelas V SDN Percobaan Palangka Raya, 16 April 2018

¹¹⁷ Observasi kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh Ibu Noraida Rahmi di kelas V SDN Percobaan Palangka Raya, 23 April 2018.

Berdasarkan hasil observasi tersebut guru memberikan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui materi perilaku Luqman al-Hakim dalam pembelajaran PAI.

Kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan keempat Guru PAI tersebut berdasarkan pada RPP yang telah mereka buat sebelumnya yaitu memuat tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Meskipun tidak semua bagian perencanaan pada RPP mereka laksanakan pada saat pembelajaran PAI. Hal ini ditemukan peneliti berdasarkan data dokumentasi dari RPP yang tidak sesuai dengan obeservasi yang diamati peneliti selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI, sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

Pada bagian kegiatan pendahuluan dalam RPP guru tidak menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai, menyanyikan lagu Ya Tayyibah dan lir-illir, serta menyampaikan keterampilan 4C yang harus dimiliki peserta didik. Adapun pada kegiatan inti dan penutup guru telah melaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat di dalam RPP.¹¹⁸

Pada masing-masing kegiatan pendahuluan, inti dan penutup guru PAI telah menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan tersebut, sebagaimana pada tabel berikut:

¹¹⁸ Observasi kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN Percobaan Palangka Raya, 27 April 2018.

Tabel 20
Pendidikan Karakter pada
Kegiatan Pembelajaran PAI Kurikulum 2013¹¹⁹

No	Kegiatan	Muatan Nilai Karakter
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu peserta didik dengan penuh khidmat.</p> <p>b. Bersama membaca al-Qur'an surah-surah pendek.</p> <p>c. Peserta didik membaca literasi tentang materi Pendidikan Agama Islam yang telah disediakan di ruang pojok baca.</p> <p>d. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan pelajaran yang telah lalu.</p> <p>f. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema pelajaran yang akan dipelajari.</p>	<p>religius</p> <p>religius</p> <p>gemar membaca</p> <p>disiplin</p> <p>bersahabat/ komunikatif bersahabat/ komunikatif</p>
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Penyampaian materi Kisah Keteladan Wali Songo pada kelas IV</p> <p>b. Penyampaian materi teladan Luqman al-Hakim pada kelas V</p>	<p>Memuat 18 nilai karakter yang telah dibahas pada bagian materi</p>
3	<p>Penutup</p> <p>a. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu.</p> <p>c. Pemberian tugas rumah berkelompok.</p> <p>d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	<p>demokratis</p> <p>kreatif</p> <p>kerja keras bersahabat/ komunikatif</p>

¹¹⁹ Observasi pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran PAI di kelas IV dan V SDN Percobaan Palangka Raya, 27 April 2018.

c. Strategi pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya

Strategi yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1) Strategi pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran PAI merupakan bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil dari observasi yang didapat peneliti di dalam RPP yang mereka buat sebelumnya, mengenai strategi pembelajaran pendidikan karakter adalah:

Strategi guru-guru PAI yang ada di SDN Percobaan dengan menggunakan Tematik, yang masih berpusat pada 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). Metode yang digunakan mereka hanya ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.¹²⁰

2) Pembiasaan melalui kegiatan keagamaan

Pelaksanaan pendidikan karakter dengan pembiasaan kegiatan keagamaan pada peserta didik yang diajarkan oleh guru PAI di SDN Percobaan Palangka Raya. Adapun hasil observasi tentang pembiasaan kegiatan keagamaan yaitu sebagai berikut:

Guru NA, SA dan SH mengajar di musholla dan guru NR mengajar di dalam kelas. Semua guru memerintahkan kepada peserta didik mereka masing-masing untuk melaksanakan shalat dhuha di musholla sekolah. Sebelum melaksanakan shalat dhuha, mereka terlebih dahulu absen di ruangan khusus guru PAI sekolah, mereka berbaris dengan rapi untuk absen.¹²¹

¹²⁰ Observasi tentang strategi Pembelajaran PAI dari RPP PAI kelas IV dan V di SDN Percobaan Palangka Raya, 9 April 2018.

¹²¹ Observasi tentang pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SDN Percobaan Palangka Raya, 9 April 2018

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI melakukan pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik berupa pembiasaan yang dilakukan sehari-hari seperti shalat dhuha dan berbaris rapi untuk absen untuk melatih kerajinan (beribadah dan religius) dan kedisiplinan.

Setelah mereka absen langsung menuju musholla untuk melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu. Dalam musholla telah disiapkan sebuah kotak amal berukuran agak besar untuk membiasakan peserta didik untuk berinfak. Setelah mereka melaksanakan shalat dhuha berjamaah yang dipimpin guru SA, mereka kembali ke guru mereka masing-masing untuk menerima pelajaran dan para guru berpencahara membawa peserta didik ke tempat yang sejuk dan nyaman untuk menerima pelajaran.¹²²

Adapun hasil wawancara dengan guru SH mengenai kebiasaan berinfak peserta didik dan tujuannya yaitu:

Kami membiasakan peserta didik berinfak untuk kemaslahatan musholla kami, agar dapat memenuhi kebutuhan musholla, supaya lebih nyaman beribadah. Mereka tidak kami paksa untuk berinfak, tetapi ini inisiatif mereka sendiri untuk menafkahkan uang mereka untuk musholla, setiap akhir semester kami membuka isi kotak infak bersama-sama dan hitung sampai berapa banyak yang terkumpul.¹²³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peserta didik sudah diajarkan bagaimana berinfak menafkahkan uang jajan mereka demi kemakmuran musholla, berarti karakter sosial mereka sangat tinggi walaupun masih anak-anak. Dalam hal ini guru PAI berhasil menanamkan karakter sosial pada peserta didik.

¹²² Observasi tentang pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SDN Percobaan Palangka Raya, 9 April 2018

¹²³ Wawancara dengan Ibu Suharni di SDN Percobaan Palangka Raya, 9 April 2018

Jadi, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh Guru PAI yaitu terletak pada mengarahkan peserta didik untuk selalu ingat pada sang pencipta dan menjalankan perintah Agama Islam, dan biasanya dari pembiasaan berupa sholat dhuha, sholat berjamaah dzuhur dan berinfak untuk melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan salah satu ibadah sunnah ini, selain itu juga melatih agar disiplin dan taat pada perintah agama yaitu menjauhi larangan dan melaksanakan perintah-Nya.

3) Pembinaan melalui nasihat dan motivasi

Pembinaan melalui nasihat dan motivasi merupakan bagian dari strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Sebagaimana hasil observasi berikut:

Peserta didik duduk di meja yang sudah disiapkan oleh para guru untuk menjawab soal, sebelum memulai ulangan, para guru memimpin peserta didiknya masing-masing untuk berdoa. Setelah berdoa para guru mempersilakan peserta didiknya untuk menjawab soal yang sudah diberikan kepada peserta didik. Penilaian yang dilakukan pada Bab akhir berupa pilihan ganda (PG) dan Essay, tetapi soal tidak terlalu banyak hanya 20 pilihan ganda dan 5 Essay, hal ini tidak memberatkan peserta didik, karena guru sudah membuat soal supaya peserta didik tidak kesusahan untuk menjawab, guru memberi waktu hanya 1 jam pelajaran. Setelah selesai menjawab soal para guru tidak langsung mengakhiri pelajaran, tetapi melakukan bimbingan penguatan terhadap peserta didiknya yang mereka ajar masing-masing. Peserta didik mendengarkan apa yang dikatakan guru mereka masing-masing, karena bimbingan ini dilakukan setiap akhir bab, untuk membentuk karakter peserta didik, supaya lebih baik dan beradab. Disinilah strategi guru untuk pembentukan karakter peserta didik, agar lebih berkembang dan guru-guru juga dapat mengoreksi diri, apakah pembelajaran yang mereka ajarkan selama ini sudah dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik atau belum. Setelah melakukan bimbingan para guru mengajak peserta

didik untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah di musholla.¹²⁴

Selain itu penelitian selanjutnya yaitu pada penelitian ini tidak ada proses pembelajaran di dalam kelas lagi, tetapi pada tahap ini pembelajaran karakter tahap akhir, karena para guru mengumpulkan peserta didik dari kelas I sampai kelas VI untuk berkumpul di musholla, untuk mendengarkan nasihat-nasihat guru Agama Islam dan berdo'a bersama untuk menghadapi ulangan semester genap atau kenaikan kelas. Sebagaimana hasil observasi berikut:

Para guru PAI mengumpulkan semua peserta didik yang beragama Islam di musholla pada jam 08.00 WIB, setelah mereka berkumpul semua, guru-guru PAI melakukan motivasi dan bimbingan secara bergantian, peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan guru-guru di depan.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SH tujuan kegiatan tersebut yaitu “Kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir semester, supaya pencegahan menuju hal-hal yang kurang baik bisa tercegah.”¹²⁶

Adapun selain pembinaan melalui nasihat dan motivasi, guru-guru juga melakukan pembinaan melalui perencanaan pengalokasian dana infaq di musholla, yaitu:

¹²⁴ Observasi kegiatan bimbingan yang dilaksanakan guru PAI di SDN Percobaan Palangka Raya, 30 April 2018.

¹²⁵ Observasi kegiatan bimbingan yang dilaksanakan guru PAI di SDN Percobaan Palangka Raya, 4 Mei 2018.

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Suharni di SDN Percobaan Palangka Raya, 4 Mei 2018

Para guru setelah melakukan motivasi, membuka bersama-sama kotak amal yang ada di musholla, disaksikan oleh peserta didik, supaya tidak ada fitnah, mereka semua membuka kotak amal itu untuk mengetahui seberapa rupiah yang ada di dalam kotak amal selama satu semester.

Mereka semua menghitung uang yang ada di dalam kotak amal, waktu itu ada sekitar \pm Rp. 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah). Hasil itu digunakan untuk perbaikan yang ada di sekitar musholla, tidak dibagi-bagi untuk guru PAI, tetapi digunakan untuk kepentingan kemaslahatan musholla dan untuk pembelajaran PAI. Setelah menghitung isi kotak amal, mereka dipimpin guru SA untuk berdo'a, supaya memudahkan dalam melaksanakan ulangan akhir semester dan untuk kelulusan peserta didik kelas VI yang akan lulus, setelah itu mereka semua bersalaman dengan guru-guru dan teman-teman mereka.¹²⁷

Para guru melaksanakan strategi bimbingan pendidikan karakter pada peserta didik dalam waktu tertentu, hal ini berdasarkan hasil wawancara yaitu:

Proses bimbingan sering dilakukan bukan pada proses pembelajaran berlangsung tetapi mereka melakukannya pada saat di luar jam mengajar, ada juga yang dilakukan ketika jam mengajar sewaktu selesai mengerjakan ulangan akhir Bab pelajaran, hal ini dilaksanakan 3 atau 4 minggu sekali.¹²⁸

Ternyata pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru-guru SDN Percobaan Palangka Raya tidak hanya dalam pembelajaran saja, tetapi para guru SDN Percobaan Palangka Raya melakukan pembentukan karakter melalui bimbingan-bimbingan yang sudah mereka rancang sebelumnya dan waktu-waktunya juga sangat tepat, mereka menyelipkan pembelajaran karakter disetiap akhir bab, melakukan bimbingan dan pada setiap akhir semester, inilah

¹²⁷ Observasi pembinaan melalui perencanaan pengalokasian dana infaq di musholla SDN Percobaan Palangka Raya, 4 Mei 2018

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Suharni di SDN Percobaan Palangka Raya, 9 April 2018

bedanya SDN Percobaan dengan sekolah lain, karena mereka masih peduli dengan peserta didik yang ada di sekolah. Jadi dalam penerapan KI 1 dan KI 2 mereka tercapai dengan melalui bimbingan-bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI yang ada di SDN Percobaan Palangka Raya.

4) Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran PAI di kelas, tetapi juga didukung dengan adanya kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler yaitu:

- a) Pembimbingan siswa club olimpiade
- b) UKS
- c) Kegiatan ibadah setiap Sabtu
- d) Senam pagi bersama Rabu dan Jum'at
- e) Pembelajaran Bahasa Inggris
- f) Pembelajaran TIK
- g) Pramuka Gugus Depan Tutwuri Handayani 153-154
- h) Sanggar Tari "Banama Panatau"
- i) Sepak Bola
- j) Bola Takraw
- k) Futsal
- l) Karate
- m) Drumband
- n) Catur
- o) Pendidikan lingkungan hidup¹²⁹

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut dapat dilihat untuk penyaluran bakat dan minat peserta didik di SDN Percobaan Palangka Raya ada intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam bimbingan guru, termasuk pula guru PAI. Proses Kegiatan Pembelajaran ini dilakukan di dalam kelas dan luar kelas dengan

¹²⁹ Dokumentasi dari TU SDN Percobaan Palangka Raya, 24 Juli 2018

lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik seperti kemandirian, disiplin, kerja keras, kerja sama, dan tanggung jawab.

5) Kegiatan Spontan

Sekolah bersama guru PAI mengikutsertakan peserta didik pada kegiatan sosial dan masyarakat, salah satunya penggalangan dana sosial untuk korban bencana alam. Sebagaimana hasil observasi berikut:

Aksi penggalangan dana sosial keluarga SDN Percobaan Palangka Raya, sebagai bentuk rasa peduli terhadap saudara-saudara yang mengalami musibah gempa bumi dan tsunami di Palu dan Donggala. Penggalangan dana peduli Palu dan Donggala selama 4 hari terkumpul Rp. 9.020.000,-.¹³⁰

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Kepala SDN Percobaan Palangka Raya, yaitu “Aksi penggalangan dana sosial keluarga SDN Percobaan Palangka Raya, sebagai bentuk rasa peduli terhadap saudara-saudara kita di Palu dan Donggala.”¹³¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pihak sekolah beserta guru PAI sangat aktif menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yaitu karakter peduli lingkungan dan sosial.

¹³⁰ Observasi kegiatan peduli sosial dan lingkungan di SDN Percobaan Palangka Raya, 2 Oktober 2018

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Mulyati di SDN Percobaan Palangka Raya, 2 Oktober 2018.

Sekolah tidak hanya menciptakan suasana yang nyaman untuk peserta didik, namun juga mewajibkan guru-guru menjadi tauladan bagi peserta didik, dan aktif mengikutsertakan peserta didik pada kegiatan sosial dan masyarakat.

6) Pengondisian lingkungan

Salah satu kunci sukses penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik di SDN Percobaan Palangka Raya ini adalah penciptaan suasana yang kondusif. Sebagaimana hasil observasi berikut:

Pengondisian lingkungan sosial yang kondusif dilaksanakan guru PAI melalui dua hal yaitu lingkungan fisik dan sosial. Secara fisik guru PAI berusaha menciptakan suasana belajar yang bersih, nyaman dan sehat dengan selalu memperhatikan kebersihan tempat kegiatan pembelajaran PAI dilaksanakan. Sedangkan pengondisian lingkungan sosial, guru PAI berusaha membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, yaitu dengan menjadi teladan bagi peserta didik, seperti datang tepat waktu, maupun secara sikap, cara berpakaian, penampilan dan tutur kata yang baik.¹³²

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa strategi penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik adalah lingkungan yang kondusif secara fisik maupun sosial yang mampu memberikan motivasi belajar dan mempraktekkan karakter yang dapat dicontoh dan ditiru peserta didik, karena lingkunganlah karakter peserta didik dapat diperbaiki dan diarahkan.

¹³² Observasi tentang pengondisian lingkungan dalam pendidikan karakter di SDN Percobaan Palangka Raya, 4 Mei 2018

Strategi-strategi yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam penjelasan di atas semakin menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik, sebagaimana penjelasannya pada tabel berikut:

Tabel 21
Pendidikan Karakter pada
Strategi yang dilaksanakan oleh Guru PAI¹³³

No	Kegiatan	Muatan Nilai Karakter
1	Strategi pembelajaran PAI <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati - Menanya - Mencoba - Menalar - Mengkomunikasikan 	disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/ komunikatif dan gemar membaca
2	Pembiasaan melalui kegiatan keagamaan <ul style="list-style-type: none"> - sholat dhuha - sholat dzuhur berjamaah - berinfaq 	religius, peduli sosial dan disiplin
3	Pembinaan melalui nasihat dan motivasi <ul style="list-style-type: none"> - berdo'a bersama - melakukan perencanaan bersama untuk pengalokasian uang hasil infaq peserta didik 	religius, bersahabat/ komunikatif, demokratis, peduli lingkungan dan sosial.
4	Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler <ul style="list-style-type: none"> - Pembimbingan siswa club olimpiade - UKS - Kegiatan ibadah setiap Sabtu - Senam pagi bersama Rabu dan Jum'at - Pembelajaran Bahasa Inggris - Pembelajaran TIK - Pramuka Gugus Depan Tutwuri Handayani 153-154 - Sanggar Tari "Banama Panatau" 	Menghargai prestasi, peduli sosial, religius, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, kreatif, Semangat kebangsaan, cinta tanah air,

¹³³ Observasi pelaksanaan strategi pendidikan karakter yang dilaksanakan guru PAI di SDN Percobaan Palangka Raya, 2 Oktober 2018

	<ul style="list-style-type: none"> - Sepak Bola - Bola Takraw - Futsal - Karate - Drumband - Catur - Pendidikan lingkungan hidup 	kerja keras, bersahabat/ komunikasi, cinta damai, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.
5	Kegiatan Spontan - Kegiatan pegumpulan dana korban bencana alam	Semangat kebangsaan, cinta tanah air, Peduli lingkungan dan sosial
6	Pengondisian Lingkungan - Lingkungan fisik - Menciptakan suasana belajar yang bersih, nyaman dan sehat - Lingkungan sosial : - Menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik - Datang tepat waktu - Sikap, cara berpakaian, penampilan dan tutur kata yang baik	Peduli lingkungan Bersahabat/ komunikatif Disiplin Peduli sosial

d. Media pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran

PAI kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data mengenai media pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran mata pelajaran PAI kurikulum 2013, data yang diperoleh yaitu:

Selama pelaksanaan pembelajaran PAI yang mampu menggunakan media LCD sebagai alat bantu pembelajaran hanya Bapak SA saja yang lain tidak. Hal ini terkendala karena kurangnya ruang kelas disebabkan guru agama yang lain menggunakan kelas tersebut, sehingga guru-guru PAI harus mengajar di musholla dan juga ada yang di pinggir musholla yang tidak dilengkapi media pembelajaran yang memadai. Adapun yang pernah menggunakan

kelas yaitu Bapak SA dan Ibu NR saja, sedangkan guru PAI yang lainnya mengajar di luar kelas.¹³⁴

Berdasarkan hasil observasi tersebut membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media yang lain sebagai tambahan tidak efektif, karena tempat yang disiapkan oleh sekolah tidak memadai untuk memfasilitasi proses pembelajaran, terutama ruangan kelas untuk pelajaran PAI.

Musholla Raudhah yang digunakan guru PAI sebagai ruang pengganti tempat mengajar PAI karena kelas yang tidak tersedia saat pembelajaran PAI. Hal inilah yang menjadi kendala guru PAI tidak dapat menggunakan media yang sudah tersedia di kelas, karena guru PAI harus mengajar di musholla yang tidak menyediakan media pembelajaran seperti LCD. Sebagaimana ungkapan salah satu guru PAI terkait kendala pendidikan karakter di SDN Percobaan Palangka Raya:

Kendalanya adalah ruang kelas yang kurang memadai, sehingga tidak dapat menggunakan media LCD yang hanya ada di dalam kelas. Jadi kegiatan belajar mengajar dilakukan di dalam musholla, di teras, di halaman musholla dan di pasah/kasebo/pondok.¹³⁵

Jadi, media pembelajaran masih kurang memadai, tidak semua guru PAI dan peserta didik dapat menggunakan ruang kelas maupun LCD yang ada di dalamnya.

¹³⁴ Observasi tentang media pembelajaran PAI di kelas IV dan V SDN Percobaan Palangka Raya, 13 April 2018.

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Suharni di SDN Percobaan Palangka Raya, 4 Mei 2018.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini peneliti akan mendialogkan temuan penelitian di lapangan dengan teori atau pendapat para ahli. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif, dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas, tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya.

Dari penyajian data yang dilakukan peneliti, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Materi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013

Materi pembelajaran adalah teori-teori yang digunakan pendidik/guru dalam suatu proses yang telah diprogramkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, sesuai dengan petunjuk kurikulum yang berlaku.

Materi dalam penelitian ini adalah materi Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum 2013 yang mengandung pendidikan karakter di dalamnya. Sebagaimana ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam menurut al-Shaibani dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kurikulum pendidikan Islam harus mewujudkan tujuan pendidikannya, materi pelajarannya. Untuk pelajaran Agama dan akhlak harus diambil dari al-Qur'an dan Hadist serta

contoh-contoh suri tauladan dari tokoh-tokoh terdahulu yang baik.

- 2) Kurikulum pendidikan Islam sangat memperhatikan pengembangan menyeluruh tentang aspek pribadi siswa, yaitu dari intelektual, psikologis, sosial dan spiritual. Untuk pengembangan menyeluruh ini, kurikulum harus dengan tujuan pembinaan pada setiap aspek tersebut. Untuk para peserta didik harus diajarkan berbagai ilmu pengetahuan.
- 3) Kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal dan rohani manusia. Keseimbangan itu tentunya bersifat relatif karena tidak dapat diukur secara obyektif.
- 4) Kurikulum Pendidikan Islam juga memperhatikan seni halus, yaitu seni ukir, pahat, tulis indah, gambar dan sejenisnya. Selain itu harus memperhatikan pendidikan jasmani, latihan militer, teknik keterampilan, latihan kejuruan, pertukangan dan bahasa asing. Semuanya berdasarkan bakat dan minat.
- 5) Kurikulum Islam juga memperhatikan perbedaan-perbedaan kebudayaan di tengah masyarakat, baik itu kaitannya dengan kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, keluwesan, serta perkembangan dan perubahan. Kurikulum pendidikan Islam juga memiliki keserasian dengan kesesuaian perubahan zaman.¹³⁶

Berdasarkan teori tersebut sejalan dengan temuan peneliti.

Adapun temuan hasil penelitian tentang materi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya adalah sebagai berikut:

- 1) Materi tersebut sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti (1 dan 2) yang ingin dicapai dalam kurikulum 2013.
- 2) Sumber buku sebagai materi ajar sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang juga menekankan tentang pendidikan karakter.

¹³⁶ Hamdanah, Zainap Hartati (ed.), *Bunga Rampai: Ilmu Pendidikan ...*, h. 80-81.

- 3) Materi di kelas IV Kisah Keteladan Wali Songo, dalam hal ini guru-guru PAI menyampaikan bagaimana akhlak seorang Wali Songo untuk menyebarkan Agama Islam di Indonesia, materi ini sangat cocok untuk kelas IV dalam pembentukan karakter, karena mereka akan mengetahui bagaimana sikap Wali Songo dalam menyebarkan Agama Islam, materi ini cocok pada Bab terakhir untuk menuju ke kelas V, jadi peserta didik mempunyai modal akhlak yang baik, ketika naik ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Materi di kelas V adalah tentang Teladan Luqman al-Hakim, pada materi ini guru-guru PAI menyampaikan bagaimana seorang Luqman al-Hakim untuk menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan perilaku seperti Luqman al-Hakim. Guru-guru PAI harus bersungguh-sungguh menyampaikan materi ini, supaya peserta didik bisa memahami apa-apa saja perilaku yang dapat diambil dari seorang Luqman al-Hakim, agar peserta didik dapat mempunyai karakter yang baik untuk bisa naik ke kelas VI.

b. Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya.

Pelaksanaan pendidikan karakter diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu:

(1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab.¹³⁷

Berdasarkan teori tersebut dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI sudah menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan 18 nilai tersebut. Adapun temuan hasil penelitian tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya adalah sebagai berikut:

- 1) Subyek yang menjadi pelaksana pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI adalah 4 orang Guru PAI SDN Percobaan Palangka Raya yaitu Ibu Suharni, Bapak Syahid Ahmad Zaini, Ibu Nordiana, dan Ibu Noraida Rahmi. Sedangkan yang menjadi Obyeknya adalah peserta didik yang beragama Islam di kelas IV dan V dengan jumlah 140 orang.
- 2) Tempat pembelajaran mata pelajaran PAI tidak hanya dilaksanakan di kelas, tetapi juga dilaksanakan di dalam musholla, di teras, di halaman musholla dan di pasah/kasebo/pondok belajar samping musholla. Hal ini terjadi karena kurangnya ruangan kelas pada saat jadwal pembelajaran agama yang bersamaan dengan jadwal pelajaran agama lainnya sehingga harus berbagi kelas dengan pembelajaran agama selain Agama Islam.

¹³⁷ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan ...*, h. 3.

- 3) Waktu yang terjadwal secara rutin untuk kelas IV dan V. Waktu kegiatan pembelajaran PAI dalam 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan 30 menit, kegiatan inti 70 menit dan kegiatan penutup 40 menit.”
- 4) Kegiatan pembelajaran PAI terbagi menjadi tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut Guru PAI selalu menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, seperti pada kegiatan pendahuluan mengucapkan salam, berdo’a, menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca surah pendek, memperlihatkan kesiapan diri dan mengajukan pertanyaan seara komunikatif. Pada kegiatan inti Guru PAI menyampaikan materi yang sudah memuat nilai karakter. Sedangkan pada kegiatan penutup yaitu peserta didik diajak untuk memberikan tanggapan, diberikan tugas, dan pembelajaran ditutup dengan berdo’a.
- 5) Tidak semua bagian kegiatan pada kegiatan pendahuluan di dalam RPP yang telah dirancang oleh guru PAI, dilaksanakan pada saat pembelajaran mata pelajaran PAI kurikulum 2013..

c. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter yang dilaksanakan guru PAI

Pelaksanaan pendidikan karakter memerlukan strategi yang tepat, agar dalam penanaman nilai-nilai karakter menjadi lebih mudah dan dapat sesuai dengan harapan, tujuan yang ingin dicapai.

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dalam kaitan pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal yang meliputi:

- 1) Kegiatan rutin. Merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya upacara bendera setiap hari Senin, salam dan salim di depan pintu gerbang sekolah, piket kelas, salat berjamaah, berdo'a sebelum dan sesudah jam pelajaran berakhir, berbaris saat masuk kelas, dan sebagainya.
- 2) Kegiatan spontan. Bersifat spontan, saat itu juga, pada waktu terjadi keadaan tertentu, misalnya mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam, mengunjungi teman yang sakit atau sedang tertimpa musibah, dan lain-lain.
- 3) Keteladanan. Timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah, bahkan perilaku seluruh warga sekolah yang dewasa lainnya sebagai model, termasuk misalnya petugas kantin, satpam sekolah, penjaga sekolah dan sebagainya. Dalam hal ini akan dicontoh oleh siswa misalnya kerapian baju para pengajar, guru BK dan kepala sekolah, kebiasaan para warga sekolah untuk disiplin, tidak merokok, tertib dan teratur, tidak pernah terlambat masuk sekolah, saling peduli dan kasih sayang, perilaku yang sopan santun, jujur, dan biasa bekerja keras.
- 4) Pengondisian. Penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kondisi meja guru dan kepala sekolah yang rapi, kondisi toilet yang bersih, disediakan tempat sampah yang cukup, halaman sekolah yang hijau penuh pepohonan, tidak ada puntung rokok di sekolah.¹³⁸

Berdasarkan teori tersebut, dari hasil penelitian pada penyajian data yaitu strategi yang dilaksanakan guru PAI sejalan dengan teori tersebut. Adapun temuan hasil penelitian tentang strategi pendidikan karakter yang dilaksanakan guru PAI di SDN Percobaan Palangka Raya adalah sebagai berikut:

¹³⁸ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model ...*, h. 146-147.

- 1) Strategi yang dilakukan oleh guru dalam penerapan pembelajaran PAI menggunakan saintifik dan teknik 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan).
- 2) Pembiasaan kegiatan keagamaan pada peserta didik yang diajarkan oleh guru PAI melalui sholat dhuha, sholat zuhur, dan berinfak.
- 3) Guru PAI melaksanakan strategi bimbingan melalui nasihat dan motivasi pada saat akhir ulangan Bab dan saat akan kenaikan kelas, karena guru-guru ingin menanamkan sikap karakter kepada peserta didik, supaya mempunyai akhlak yang baik.
- 4) Sekolah bersama guru PAI mengikutsertakan peserta didik pada kegiatan sosial dan masyarakat.
- 5) Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik seperti kemandirian, disiplin, kerja keras, kerja sama, dan tanggung jawab.
- 6) Pengondisian lingkungan secara fisik dengan menciptakan suasana bersih, nyaman dan sehat, sedangkan pengondisian lingkungan secara sosial Guru PAI menjadi teladan bagi peserta didik dengan ikut mempraktikkan nilai karakter.

d. Media Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Kurikulum

2013

Teori yang sudah dijelaskan pada Bab II tentang media adalah:

Macam-macam alat/media pendidikan yaitu:

- 1) Gedung sekolah: penerangan, sirkulasi udara, ukuran ruangan, tempat duduk, papan tulis, keamanan dan ketenangan.
- 2) Perpustakaan
- 3) Alat peraga/media¹³⁹

Berdasarkan teori tentang media tersebut, dapat diketahui bahwa media adalah sarana prasarana dan alat peraga pembelajaran. Adapun temuan hasil penelitian tentang media pendidikan karakter pada pembelajaran PAI kurikulum 2013 di SDN Percobaan Palangka Raya adalah sebagai berikut:

- 1) Para guru PAI jarang menggunakan media pendukung untuk proses pembelajaran, tetapi ada salah satu guru yang menggunakan media berupa LCD karena mengajar di dalam kelas.
- 2) Terhambatnya penggunaan media karena kurangnya fasilitas kelas untuk pembelajaran agama, karena di sekolah tersebut guru-guru agama yang lain mengajar di dalam kelas, sedangkan guru PAI hanya mengajar di musholla dan lingkungan sekitar musholla.

¹³⁹ Hamdanah, Zainap Hartati (ed.), *Bunga Rampai: Ilmu Pendidikan ...*, h. 53.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Materi PAI di kelas IV tentang Kisah Keteladanan Wali Songo dan kelas V tentang Meneladani Luqman al-Hakim. Materi tersebut sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti (1 dan 2) yang ingin dicapai dalam kurikulum 2013. Kedua materi PAI Kurikulum 2013 tersebut sudah memuat 18 nilai karakter yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter yang dipaparkan oleh Kemendiknas dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, yaitu: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter pada Mata Pelajaran PAI kurikulum 2013 dilaksanakan oleh 4 orang guru PAI dan peserta didik kelas IV dan V yang berjumlah 140 orang sebagai target pelaksanaan. Tempat pembelajaran mata pelajaran PAI tidak hanya dilaksanakan di kelas, tetapi juga dilaksanakan di dalam musholla, di teras, di halaman musholla dan di pasah/kasebo/pondok belajar samping musholla. Hal ini terjadi karena kurangnya ruangan kelas pada saat jadwal pembelajaran agama yang

bersamaan dengan jadwal pelajaran agama lainnya, sehingga harus berbagi kelas dengan pembelajaran agama selain Agama Islam. Waktu yang terjadwal secara rutin untuk kelas IV dan V. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI terbagi menjadi tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut Guru PAI selalu menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, seperti pada kegiatan pendahuluan mengucapkan salam, berdo'a, membaca surah pendek, memperlihatkan kesiapan diri dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif. Pada kegiatan inti Guru PAI menyampaikan materi yang sudah memuat nilai karakter. Sedangkan pada kegiatan penutup peserta didik diajak memberikan tanggapan, diberikan tugas, dan pembelajaran ditutup dengan berdo'a. Namun yang ada kegiatan pendahuluan yang tidak dilaksanakan guru seperti yang telah direncanakan di dalam RPP, yaitu menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai, menyanyikan lagu Ya Tayyibah dan lir-illir, serta menyampaikan keterampilan 4C yang harus dimiliki peserta didik.

3. Strategi yang dilaksanakan guru PAI yaitu: a) Strategi pembelajaran PAI yaitu guru dalam penerapan pembelajaran menggunakan Saintifik dan teknik 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan), untuk melaksanakan 5 M guru menggabungkannya dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi, tetapi diskusi dilakukan oleh guru tertentu saja; b) Pembiasaan melalui kegiatan keagamaan seperti sholat

dhuha, sholat dzuhur, dan berinfahq; c) Pembinaan melalui nasihat dan motivasi yaitu bimbingan yang dilaksanakan 3 atau 4 minggu sekali; d) Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler; e) Kegiatan spontan seperti kegiatan sosial masyarakat; dan f) Pengondisian lingkungan secara fisik dengan menciptakan suasana bersih, nyaman dan sehat, sedangkan pengondisian lingkungan secara sosial Guru PAI menjadi teladan bagi peserta didik dengan ikut mempraktikkan nilai karakter.

4. Penggunaan media masih sangat minim, tetapi ada salah satu guru yang mengajar di dalam kelas dan guru itu bisa menggunakan LCD, apabila di dalam kelas perlengkapan media pembelajaran sudah ada, sedangkan guru PAI yang mengajar di dalam musholla, di teras, di halaman musholla dan di pasah/kasebo/pondok belajar samping musholla sangat terbatas menggunakan media, jadi penggunaannya sangat tidak efektif, karena ruang kelas sangat terbatas.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas rekomendasi yang dapat peneliti berikan kepada:

1. Kepala Sekolah

- a. Agar lebih memperhatikan kondisi pembelajaran PAI di SDN Percobaan Palangka Raya, karena masih ada kelas-kelas yang kurang terutama waktu pembelajaran PAI.

- b. Sarana dan prasarana sekolah harus memadai khususnya ruang kelas, agar terciptanya pembelajaran yang nyaman.
- c. Pembagian jam mengajar agar dibuat sesuai dengan ketersediaan ruangan kelas, sehingga semua mata pelajaran mendapatkan ruangan kelas dan dapat menggunakan media pembelajaran yang ada di dalam kelas untuk melaksanakan pembelajaran.

2. Guru PAI

- a. Para guru PAI harus lebih giat lagi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, walaupun masih terkendala ruang kelas dan media pembelajaran.
- b. Dengan keterbatasan ruang kelas dan media, guru PAI dapat menggunakan strategi dan metode yang lebih baik lagi serta disesuaikan dengan materi, agar peserta didik tidak hanya dapat memahami materi pelajaran, namun juga memiliki kepribadian yang baik.

3. Orang Tua Peserta Didik

Para orang tua dan peserta didik hendaknya mengerti dan paham tujuan pendidikan karakter yang tidak fokus pada nilai-nilai tinggi pada lembaran ijazah, melainkan lebih pada upaya membantu peserta didik untuk menemukan potensi peserta didik, untuk dikembangkan dan diaktualisasikan.

4. Mahasiswa

Agar penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik. Peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan jangkauan lebih luas dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, Alex and Kaun Chen Tsai, “*Bring Character Education into Classroom*”, *European Journal of Educational Research*, Vol: 1, No. 2, 2012.
- Akbar, Sa’dun, dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya’Ulumuddin*, Juz III, Mesir: Isa Albaby Alhalby.
- Arifin, Moh. Miftahul, “*Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba’ul Afkar Sendang Banyak Kediri)*”, Tesis Magister, Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015, td:
- Arifin, Zaenal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Asmani, Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Asyiah, Nur, dan Liyana Sunanto, “*Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter Pada “Kurikulum 2013” Menggunakan Strategi 3M di Sekolah Dasar*, *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 2, Oktober 2014.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Crow, Lestar D., dan Alice Crow, *Educational Psychology*, terj., Abd. Rachman Abror, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989.
- Daradjat, Zakiah, *Kebahagiaan*, Jakarta: CV. Ruhama, 1999.
- Darmayanti, Deni, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014.

- Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*, Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Dharma, Kelana Kusumia, *Metode Penelitian Keperawatan*, Jakarta: Trans Info Media, 2011.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Gulo, Dali, *Kamus Psikologi*, Bandung: Penerbit Tonis, 1982. 29.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hamdanah, Ed. Zainap Hartati, *Bunga Rampai: Ilmu Pendidikan Islam*, Banjarmasin: Pustaka Banua, 2017.
- Hidayati, Abna, dkk., "*The Development Of Character Education Curriculum For Elementary Student In West Sumatera*", *International Journal of Education and Research*, Vol. 2, No. 6, June 2014.
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum*, Depok: PT Rajawali Grafindo Persada, 20014.
- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997.
- Kemendikbud, Tim Penyusun, *Dokumen Kurikulum 2013 Kompetensi Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, CV Cipta, 2011.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Jakarta: Kata Pena, 2014.
- Langgulang, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Al-Husna, 1998.
- Maimunah, Binti, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta:Teras, 2009.
- Majid, Abdul dan Chairul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Rosdakarya, 2014.

- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Cetakan ke-2, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa 2003.
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cetakan ke-2, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2002.
- Mulyasa, H. E., Iskandar, Dadang, Aryani, Wiwik Dyah, *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran Sesuai Standar Proses*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyasa. H.E., *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasrullah, *"Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam"*, Salam, Vol. 18 No. 1, Juni 2015.
- Noviatmi, Andri, *"Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I & IV SD Di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015"*, Tesis Magister, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, t.d:
- Nuraini dan Muhtarima, M. Fata, *"Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo"*, Istawa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2016.
- Prastowo, Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana, 2015.
- _____, *Pengembangan bahan Ajar Tematik*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013.
- Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian, (Untuk Mahasiswa S-1, S-2, dan S-3)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005.
- _____, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV Alfabeta, 2003.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Samani, Muchlas, & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2013.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Afabeta, 2006.
- Sukardi, Ismail, *Model-model Pembelajaran Modern*, Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013.
- _____, *Model dan Metode Pembelajaran Modern*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2011.
- _____, "Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective", Ta'dib: Journal of Islamic Education, Vol. 21, No. 1, June 2016.
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima. 2009.
- Triyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Undang-Undang Guru dan Dosen. Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012.
- Undang-Undang No 20 tahun 2003, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, cet 13.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- Usman, Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Wiyani, Ardy, *Save Our Children From School Bullying*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Yunus, Muhammad, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Zularwan, Al-Rasyidin, Ali Imran Sinaga, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada K13 dalam PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Amjad Medan Sunggal", Edu Riligia, Vol. 1 No. 4, 2017.